PANDANGAN PARA TAKMIR MASJID WARU SIDOARJO DALAM PELAKSANAAN SALAT BERJAMAAH DI MASA WABAH COVID-19

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

Aninda Amelia Rahmah Dea

NIM: E21216072

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM FAKULTAS USHULUDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA 2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Aninda Amelia Rahmah Dea

NIM

: E21216072

Program Studi

: Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,kecuali pada bagian-bagiannya yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Juli 2021

Saya yang menyatakan,

(ANINDA AMELIA RAHMAH DEA)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pandangan Para Takmir Masjid Waru Sidoarjo dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah di Masa Wabah Covid-19" yang ditulis oleh Aninda Amelia Rahmah Dea ini telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 10 Juli 2021

Pembimbing

Dr. Muktafi, M. Ag

NIP. 196008131994031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pandangan Para Takmir Masjid Waru Sidoarjo dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah di Masa Wabah Covid-19" yang ditulis oleh Aninda Amelia Rahmah Dea ini telah dipertahankan di depan penguji skripsi pada tanggal 10 Juli 2021

Tim Penguji Skripsi:

1. Dr. Muktafi, M.Ag. (Ketua)

2. Dr. Kasno, M.Ag. (Sekretaris)

3. Isa Anshori, M.Hum.

4. Fikri Mahzumi, S.Hum., M.Fil.I.:

Surabaya, 10 Juli 2021

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Or Kunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aninda Amelia Rahmah Dea NIM : E21216072 Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat, Akidah dan Filsafat Islam E-mail address : ameliarahmah/1@gmail.com	
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepad Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif at karya ilmiah : ☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain ()	
yang berjudul : PANDANGAN PARA TAKMIR MASJID WARU SIDOARJO DALA PELAKSANAAN SALAT BERJAMAAH DI MASA WABAH COVID-19	M
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengali media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (databasa mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau medlain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari sa selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbyang bersangkutan.	h- e), lia ya
Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaa UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul at pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.	
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.	

Surabaya, 10 Juli 2021 Penulis,

(Aninda Amelia Rahmah Dea)

ABSTRAK

Judul Skripsi : "Pandangan Para Takmir Masjid Waru Sidoarjo dalam

Pelaksanaan Salat Berjamaah di Masa Wabah Covid-19"

Nama Mahasiswa: Aninda Amelia Rahmah Dea

NIM : E21216072

Pembimbing : Dr. Muktafi, M.Ag.

Pandemi Covid-19 masih terus mewabah di belahan dunia saat ini, tanpa terkecuali di Indonesia. Akibat dari virus ini seluruh tatanan kehidupan menjadi berubah, baik di sektor politik, sosial, maupun agama. Namun meskipun begitu, terdapat beragam pandangan terkait Covid-19 dewasa ini, ada yang meyakini betul keberadaannya, akan tetapi ada juga yang masih ragu dan bahkan tidak percaya terhadap Covid-19. Maka dari itu pada penelitian ini peneliti berupaya menganalisis respons dan pandangan para takmir masjid di Waru Sidoarjo terkait pelaksanaan salat berjamaah di tengah wabah Pandemi Covid-19. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mengidentifikasi pandangan takmir masjid di wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo mengenai pelaksanaan salat berjamaah di masa pandemi Covid-19, yang kemudian menganalisis rangkaian motivasi di balik pandangan-pandangan tersebut. Penelitian ini menggunakan teori motivasi milik Abraham H. Maslow dengan berpedoman pada skema macam-macam hierarki kebutuhan yang dikemukakannya. Hasil dari penelitian ini berhasil mendapat dua kesimpulan: Pertama, secara general terdapat satu kesamaan dari setiap pandangan takmir masjid yang penulis teliti, di mana kesemuanya sepakat bahwa meskipun dalam keadaan masa Pandemi Covid-19 aktivitas keagamaan di masjid khususnya pelaksanaan salat berjamaah harus tetap dilakukan, namun dengan disertai dengan penerapan protokoler kesehatan. Kedua, terdapat berbagai motivasi yang mendasari pandangan para takmir masjid tentang pelaksanaan salat berjamaah di masa Pandemi Covid-19, yakni motivasi rasa takut, motivasi ekstrinsik, dan motivasi intrinsik.

Kata Kunci: Takmir; Salat jamaah; Covid-19; Motivasi.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	v i
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	
B. Identifikasi Masalah	
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	
E. Manfaat Penelitian	13
F. Tinjauan Pustaka	
G. Kerangka Teoretis	18
H. Metodologi Peneliti <mark>an</mark>	19
1. Jenis Penelitian <mark>dan Sumbe</mark> r Data	19
2. Pendekatan Penelitian	19
3. Teknik dan Pengumpulan Data	20
I. Sistematika Pembahasan	
BAB II	23
PANDEMI COVID-19 DAN TEORI MOTIVASI ABRAHAM H. MA	SLOW
	23
A. Mengenal Pandemi Covid-19	23
B. Kronologi Penyebaran Pandemi Covid-19	24
C. Beribadah di Masa Pandemi Covid-19	32
D. Teori Motivasi Abraham H. Maslow	39
BAB III	43
PANDANGAN PARA TAKMIR MASJID WARU SIDOARJO DA	
PELAKSANAAN SALAT BERJAMAAH DI MASA WABAH	
COVID-19	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Beserta Struktur Organ	
Masjid	43

1. Masjid Baitus Syakur Tropodo	44
2. Masjid Roudlotul Mujtahidin Bungu	rasih Timur 46
3. Masjid Darussalam Berbek	48
B. Pandangan Para Takmir Masjid Waru	•
Salat Berjamaah di Masa Wabah Covid-19	51
BAB IV	56
ANALISIS MOTIVASI PANDANGAN PARA SIDOARJO DALAM PELAKSANAAN SALA	AT BERJAMAAH DI MASA
WABAH COVID-19	n.
A. Motivasi Pandangan Para Takmir Masj	id Waru Sidoarjo dalam
Pelaksanaan Salat Berjamaah di Masa Wal	oah Covid-19 56
B. Analisis Teori Motivasi Abraham H. Ma	
Takmir Masjid Waru Sidoarjo dalam Pelak	
Masa Wabah Covid-19	59
BAB V	
PENUTUP	62
A. Kesimpulan	
B. Saran	<u></u>
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus Corona SARS-CoV-2 yang muncul di kota Wuhan, Cina, tahun 2019 lalu dan sejak itu menyebabkan epidemi COVID-19 skala besar dan menyebar ke lebih dari 70 negara lain adalah produk evolusi alami, menurut temuan yang dipublikasikan di jurnal Nature Medicine. Setelah diadakan penelitian lebih lanjut dari virus-virus yang terkait dan mengambil sampel sekuens genom publik dari SARS-CoV-2, menunjukkan bahwa adanya informasi yang menyebut virus tersebut merupakan sebuah rekayasa dan sengaja dibuat di laboratorium rahasia adalah tidak benar adanya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Kristian G. Andersen¹ bahwa dengan membandingkan data urutan genom yang tersedia untuk strain Corona virus yang diketahui, kita dapat dengan tegas menentukan bahwa SARS-CoV-2 berasal dari proses alami.² Virus Corona sendiri adalah sebuah virus yang tergolong pada klaster virus yang mampu membuat kerusakan dan penderitaan yang teramat luas.

Dampak buruk dari virus Corona bukan main-main, tercatat pada sejarah dunia bahwa penyakit terparah pertama yang disebabkan oleh Corona sempat terjadi di negara Cina pada tahun 2003, yang kala itu dikenal dengan wabah epidemi Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Setelah itu disusul dengan wabah

¹ Ia adalah seorang profesor imunologi dan mikrobiologi di Scripps Research San Diego, California.

² Holy Kartika Nurwigati Sumartiningtyas, "Bukan Rekayasa Genetika, Ini Bukti Virus Corona dari Epidemi Alami", dalam https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/18. Diakses 16 Mei 2020.

epidemi kedua yang terjadi di negara Arab Saudi tahun 2012 yakni MERS (Sindrom Pernafasan Timur Tengah). Pada tahun lalu tepatnya tanggal 31 Desember 2019, pihak Cina sempat mengumumkan kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tentang bahaya keberadaan virus baru yang bisa membuat manusia sekarat, sakit parah bahkan meninggal dalam kurun waktu yang cepat, laporan tersebut direspons dengan cepat yang kemudian Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) langsung melakukan tindakan analisis, hingga pada akhirnya dinamailah virus tersebut SARS-CoV-2. Berdasarkan analisis sekuensing genomik mereka, Andersen dan kolaboratornya menyimpulkan bahwa kemungkinan asal untuk SARS-CoV-2 mengikuti salah satu dari dua skenario. Yang mungkin dalam satu skenario, seleksi alamlah yang berperan dalam mengevolusi virus melalui keadaan patogennya dengan berinang dari hewan (manusia) menjalar ke manusia.³

Virus Corona punya sejarah panjang. Semula, virus ini teridentifikasi dari penderita flu biasa. Belakangan, virus makin ganas, menimbulkan penyakit parah, karena lompatan virus Corona hewan ke manusia. Perubahan besar-besaran terjadi akibat datangnya virus Corona. Bukan hanya banyak korban nyawa yang berjatuhan, namun seluruh tatanan kehidupan turut mengalami perubahan. Baik pola interaksi ke sesama manusia maupun pola interaksi ibadah dengan Tuhan. Hal ini ditunjukkan dari adanya perubahan sikap selama aktivitas sehari-hari. Beberapa lebih memilih untuk tetap tinggal di rumah menunda berpergian dan keluar rumah apabila tidak menghadapai keadaaan yang sangat penting. Sedangkan sebagian

³ K. Tatik Wardayati, "Sejarah Virus Corona Covid-19", dalam https://intisari.grid.id/read/03210 7007/sejarah-virus-corona-covid-19-menurut-ilmuwan-virus-ini-ditularkan-dari-manusia-kemanusia-meski-menyerupai-virus-yang-ditemukan-pada-binatang-ini?page=all. Diakses pada 16 Mei 2020.

lainnya memilih mengubah cara berjabat tangan dengan menggantinya dengan siku, kaki atau bahkan meniadakannya. Ranah keagamaan pun turut di jamah oleh virus Corona, di mana seluruh umat beragama terpaksa harus mengubah cara peribadatan mereka dengan menyepikan sementara seluruh rumah ibadah mereka, baik Masjid, Gereja, Kuil, Wihara dan lain sebagainya. Di mana tujuannya sama, yakni mencegah persebaran wabah virus Covid-19.

Sebelum datangnya wabah virus, Masjidil Haram di Mekah dari tahun ke tahun biasanya ramai didatangi oleh jutaan umat muslim, tapi setelah wabah pandemi Covid-19 terjadi, jumlah peziarah menjadi berkurang drastis. Meskipun saat ini Masjidil Haram telah bisa dibuka kembali setelah menjalani proses sterilisasi. Namun, tetap tidak semua fasilitas bisa dinikmati oleh peziarah, akses untuk bisa mendekat ke Ka'bah tetap dibatasi dengan dipasangi penghalang di area sekitarnya, dengan tujuan agar tidak disentuh oleh orang-orang. Larangan untuk berkunjung ke Mekah dan Madinah pun masih tetap diterapkan oleh pemerintah di sana.

Menurut Hadiza Tanimu Danu⁴, terdapat beragam respons bermunculan atas larangan mengunjungi Mekah tersebut. Tapi yang terpenting bagi sebagian umat Muslim adalah ikhlas dan fokus terhadap perubahan dalam aktivitas seharihari. Seperti halnya saat negara Afrika Selatan sedang berjuang melawan virus Covid-19, sebagian besar pemuka-pemuka agama di sana turut membantu pemerintah dalam menyadarkan masyarakat untuk sadar dan aktif melakukan pencegahan, salah satu contohnya melalui penyelipan nasehat-nasehat untuk

-

⁴ Hadiza Tanimu Danu adalah seorang pemilik biro perjalanan haji dan umrah di Nigeria.

menjaga kebersihan dan kesehatan ketika pelaksanaan khutbah salat Jumat.⁵ Yang mana mayoritas masyarakat harus memaksa diri untuk tetap diam di rumah, karena apabila keluar rumah maka akan berkibat fatal bagi diri sendiri dan bagi masyarakat sekitar.

Tentu dari perbuatan masyarakat seperti itu artinya masyarakat juga ikut berperan dalam pemutusan rantai virus Covid-19 yang semakin hari semakin mewabah dengan pesat. Semua oknum telah berusaha menghentikan kasus virus Corona ini yang berdampak luas bagi orang banyak, terutama masyarakat yang sumber mata pencahariannya yang berlibat langsung dengan khalayak ramai. Jadi kesimpulannya yaitu, dampak Covid-19 ini sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat di suatu negara, karena hal ini menyangkut dengan sistem mata pencaharian masyarakat yang umumnya melibatkan orang banyak dalam menjalankan pekerjaan dan usaha mereka masing-masing.⁶

Dampak dari penyebaran virus ini juga berdampak terhadap perekonomian masyarakat, contohnya kunjungan para konsumen ke pusat perbelanjaan menjadi menurun. Sebagian konsumen lebih memilih untuk berbelanja secara online untuk menghindari penyeban virus ini. Akibatnya pasar dan pusat perbelanjaan menjadi sepi pengunjung.⁷

٠

⁵ BBC Indonesia, "Virus Corona: Apa Dampak Covid-19 atas Tata Cara Ibadah Agama?", dalam https://www.vivanews.com/berita/dunia/39932-virus-corona-apa-dampak-covid-19-atas-tata-cara-ibadah-agama?medium=autonext. Diakses pada 16 Mei 2020.

⁶ Rico Dwi Putra Anggara, "Dampak Wabah Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat", dalam https://www.kompasiana.com/ricodwiputraanggara/5e93d3b7097f36751d62c402/dampak-wabah-covid-19-terhadap-perekonomian-masyarakat. Diakses 16 Mei 2020.

⁷ Karina Eka Putri, "Dampak Penyebaran Virus Covid-19 Terhadap Kehidupan Sosial", dalam https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/68110-Dampak-Penyebaran-Virus-Covid-19-Terhadap-Kehidupan-Sosial. Diakses 16 Mei 2020.

Sejalan dengan itu, sikap cepat dan tanggap diberikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan mengeluarkan sebuah Fatwa Nomor 14 Tahun 2020, tertanggal 16 Maret 2020 tentang Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Terjadi Wabah COVID-19. Dalam fatwa tersebut kurang lebih menjelaskan tentang anjuran untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu di rumah dan tidak dikerjakan secara berjamaah di Masjid, Musala atau tempat-tempat umum lainnya. Bagi orang yang sudah terpapar virus Covid-19 diwajibkan untuk mengisolasi diri demi menjaga agar orang lain tidak tertular. Pun demikian boleh untuk tidak mengerjakan salat Jumat, melainkan cukup menggantinya dengan melaksanakan salat Zuhur di rumah.8

Di situasi yang masih terjangkit wabah pandemi Covid-19 ini, bagi beberapa pengurus Masjid yang masih tetap melaksanakan aktivitas kegiatan ibadah salat lima waktu terutama salat Jumat diharuskan untuk taat dan tertib dalam memberlakukan setiap standar kesehatan dari protokol pencegahan Covid-19 yang telah ditetapkan. Semisal memakai masker, menjaga jarak dengan jemaah yang lain, tidak berjabat tangan seusai salat, kemudian setiap akan masuk dan keluar dari Masjid untuk selalu mencucui tangan dengan sabun atau cairan *hand sanitizer*. Dan yang paling penting adalah selalu menjaga kesehatan badan.

Masjid Jogokariyan Yogyakarta adalah salah satu Masjid yang masih mengadakan kegiatan salat berjamaah setiap harinya, termasuk juga salat Jumat. Namun tetap sembari mematuhi aturan-aturan dari protokol kesehatan. Pengurus

-

⁸ Majelis Ulama Indonesia, "Fatwa Tentang Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19", *Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia*, No. 14 (2020), 8-9.

Masjid menghimbau kepada seluruh jemaah untuk lebih dahulu cuci tangan sampai bersih menggunakan wastafel yang sudah tersedia di sudut-sudut Masjid. Hal tersebut selalu dilakukan sebelum para jemaah akan memasuki Masjid. Menurut Syubbani Rizali Noor⁹, "Wastafel ada juga di halaman parkiran bus tamu di barat Masjid, tamu dari luar diwajibkan mencuci tangan sebelum masuk area masjid." Sebagaimana yang dikabarkan oleh *Liputan6* pada Jumat, 20 Maret 2020.¹⁰

Meski kota Malang adalah kota yang masuk dalam kategori zona merah pandemi Covid-19 di Jawa Timur. Namun di sana juga masih terdapat Masjid yang melangsungkan salat Jumat berjamaah, Masjid tersebut adalah Masjid Jami' Malang. Menurut penuturan dari pengurus Masjid, pihaknya sudah melakukan langkah-langkah pencegahan virus, antara lain di depan pintu masuk Masjid telah dipasangi dua bilik disenfektan guna memastikan jemaah yang masuk Masjid sudah dalam keadaan steril. Himbauan untuk membawa sajdah dari rumah juga sudah disampaikan kepada para jamaah. Tak lupa shaf jamaah juga diatur berjarak sekitar satu meter. Bahkan, selain disediakan juga hand sanitizer untuk cuci tangan, terdapat juga kegiatan rutin penyemprotan disenfektan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) setiap pagi hari di ruangan Masjid. 11

M. Quraish Shihab seorang pakar tafsir al-Qur'a>n di Indonesia turut memberikan responsnya atas fatwa MUI tentang pelaksanaan ibadah di tengah

.

⁹ Syubbani Rizali Noor adalah Koordinator Pembina Imam dan Mua'dzin Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

¹⁰ Yanuar H, "Cara Masjid Jogokariyan Gelar Salat Jumat Berjemaah di Tengah Pandemi Covid-19" dalam https://www.liputan6.com/regional/read/4206847/cara-masjid-jogokariyan-gelar-salat-jumat-berjemaah-di-tengah-pandemi-covid-19?source=search. Diakses 18 Mei 2020.

Ali Farkhan Tsani, "Salat Jumat Berjamaah di Tengah Wabah Corona", dalam https://minanews.net/salat-jumat-berjamaah-di-tengah-wabah-corona/. Diakses 18 Mei 2020.

wabah Virus Corona. Isi dari fatwa tersebut di antaranya adalah sebuah anjuran bagi para umat Islam agar pelaksanaan salat (baik salat lima waktu maupun salat Jumat) untuk tidak dikerjakan secara berjamaah di Masjid. Menurut Ulama lulusan al-Azhar, Mesir, ini bahwa larangan dalam fatwa tersebut memang bukan tanpa sebab, karena melihat dampak dari virus Corona memang sangatlah berbahaya bagi kelangsungan hidup atau jiwa manusia. 12

Menurut Quraish Shihab, "Pada zaman sahabat-sahabat Nabi pernah terjadi hujan lebat sehingga jalan becek. Azan ketika itu diubah redaksinya. Kalau di dalam azan ada kalimat yang menyatakan *hayya 'ala> al-s}ala>h*, 'mari melaksanakan salat', maka panggilan ketika itu berbunyi, *salatlah di rumah kalian masing-masing*. Ini bukan berkaitan dengan keselamatan jiwa, tetapi berkaitan dengan kesehatan dan kemudahan. Itu pandangan agama."¹³

Berdasarkan pengertiaannya, agama secara etimologi diartikan sebagai keteraturan atau ketidak kacauan. Maksud dari tidak kacau tersebut adalah mengandung berbagai macam nilai kebaikan, kebajikan dan keluhuran, yang berguna sebagai alat pengatur seluruh kehidupan manusia. Baik yang berada dalam konteks hubungan vertikal maupun horizontal. Vertikal berarti hubungan dengan Tuhan. Sedangkan horizontal yang menujuk pada hubungan dengan sesama makhluk yang lain. Dari kedua fungsi dari agama tersebut berusaha menunjukkan kewajiban terciptanya hubungan interaksi yang baik dan seimbang, baik secara personal maupun sosial. Dalam video lengkapnya yang diunggah *Narasi TV*,

-

¹² Nazwa Shihab, https://www.instagram.com/najwashihab/?hl=id. Diakses 18 Mei 2020.

¹³ Ibid

¹⁴ Muktafi, "Islam Moderat dan Problem Isu Keislaman Kontemporer di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 6, No.2 (Desember 2016). 300-301.

Quraish Shihab juga menjelaskan, Nabi Muhammad pernah bersabda bahwa orangorang yang beraroma tidak sedap dilarang untuk mendekati Masjid. Maka, jika yang beraroma buruk saja tidak boleh mendekati Masjid, apalagi orang yang terjangkit virus Corona.¹⁵

Dengan terus bertambahnya korban yang terjangkit virus Covid-19 di Indonesia, dua ormas keagamaan yang berstatus sebagai ormas Islam terbesar di Indonesia, yakni Jam'iyyah Nahdlatul Ulama (NU) dan Perserikatan Muhammadiyah turut memberikan himbauan kepada seluruh umat Islam untuk tidak mengadakan kegiatan salat Jumat di Masjid-Masjid, terkhusus pada daerah yang tergolong zona merah (rawan penularan) virus Covid-19. Berlandaskan keputusan Lembaga Bahtsul Masail (LBM) yang diadakan hari Kamis (19/3) tentang pelaksanaan salat Jumat di masa wabah pandemi Covid-19, PBNU mengumumkan bahwa selama musibah pandemi terjadi seluruh umat Islam diimbau mengganti ritual ibadah salat Jumat dengan salat zuhur yang dilaksanakan di rumah masing-masing. Sebab, di zona merah, meski penularan virus Corona belum sampai pada tingkat yakin, tapi sekurang-kurangnya sudah sampai pada dugaan kuat atau potensial yang mendekati aktual. Karena itu, dalam hal ini penularan virus Corona tidak hanya berstatus sebagai uzur tetapi menjadi larangan untuk menghadiri salat Jumat.

Artinya, masyarakat Muslim yang ada di zona merah dilarang melaksanakan salat Jumat dan salat jamaah dalam jumlah besar. Sebagai gantinya,

_

¹⁵ Muhyiddin, "Quraish Shihab Jelaskan Soal Salat di Rumah Saat Zaman Nabi", dalam https://republika.co.id. Diakses 19 Mei 2020.

mereka melaksanakan salat Zuhur atau salat jamaah di kediaman masing-masing. Hukum tersebut sejalan dengan prinsip kedaruratan yang diambil dari dua hujjah pokok umat Islam, yakni al-Qurʻān dan al-sunnah (Hadist Nabi Muhammad SAW), serta merujuk pada Maklumat Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Ketua Umum PP Muhammadiyah, serta tokoh Haedar Nashir juga turut mengimbau kepada umat Islam semua agar tidak mengadakan salat Jumat di Masjid. ¹⁶

Terkait dengan aturan ibadah yakni salat berjamaah kala sedang terjadi pandemi seperti sekarang ini MUI secara resmi mengeluarkan fatwanya pada Senin, 16 Maret 2020 lalu. Aturan-aturan tersebut termaktub dalam Fatwa MUI No 14 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Ibadah dalam situasi Terjadi Wabah Covid-19. Isi dari fatwa tersebut kurang lebih menerangkan tentang ketidak harusan melakukan ibadah salat Jum'at dan menggantinya dengan salat zuhur secara mandiri di rumah bagi siapa saja yang sudah dan berpotensi besar terpapar virus Corona. Lebih lanjut disebutkan, bagi siapa saja yang sudah terpapar virus Corona dilarang keras (haram) melaksanakan ritual ibadah salat secara berjamaah di masjid-masjid atau tempat umum lainnya, baik itu untuk jamaah salat limat waktu, salat Tarawih ataupun salat Ied. Larangan tersebut juga berlaku untuk penggelaran ataupun menghadiri acara-acara perkumpulan seperti halnya, pengajian umum, tablig akbar dan acara-acara yang lain yang terdapat kerumunan banyak orang di dalamnya.

Namun bagi orang yang belum diketahui terpapar virus Corona tapi tempat tinggal serta aktivitasnya di daerah yang rawan terpapar, maka golongan seperti ini

٠

¹⁶ Ibid.

juga diperbolehkan untuk mengganti salat Jum'at dengan salat dhuhur, dan juga diperbolehkan untuk tidak ikut menjalankan ritual salat berjamaah di Masjid atau tempat umum yang lain, baik itu salat jamaah lima waktu, Tarawih, Ied dan lain sebagainya. Larangan tersebut bukan tanpa sebab, peluang untuk tertular atau menularkan virus Corona melalui aktivitas salat berjamaah di Masjid sangatlah besar. Hingga beberapa hari lalu sampai membuat Fahrul Razi (Menteri Agama) sampai memberikan himbauan untuk para takmir masjid untuk rutin membersihkan dan menggulung karpet-karpet yang digunakan untuk salat sehari-hari, dikarenakan menurutnya penularan virus Corona salah satunya melalui droplet atau percikan cairan tubuh, terutama yang keluar dari saluruan hidung dan mulut. Selain mengatur tentang mekanisme ibadah salat, fatwa MUI No. 14 Tahun 2020 juga mengatur tentang pengururan jenazah orang yang terpapar virus Corona dan status haram terhadap usaha penimbunan barang-barang pokok dan barang-barang penting bagi kesehatan seperti masker dan lain sebagainya.¹⁷

Aturan untuk tidak menggelar salat Jumat berjamaah di Masjid mulai diterapkan di sejumlah daerah. Imbauan agar Masjid-Masjid tidak menggelar salat Jumat berjamaah turut diberikan oleh Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Solo. Namun kali ini dibatasi sampai dua pekan mendatang. Bukan hanya Masjid saja yang mendapat imbauan semacam itu, tapi seluruh rumah-rumah ibadah agama yang lain juga turut merasakannya, diharapkan agar seluruh jemaah bisa beribadah di kediamannya masing-masing. Bisa dipastikan Masjid di lingkungan Pemprov

-

¹⁷ Redaksi, "MUI Keluarkan Fatwa Terkait Salat Berjamaah Dalam Situasi Pandemi Corona", dalam https://mojok.co.id. Diakses 20 Mei 2020.

Jatim juga tidak akan menggelar salat Jumat namun menggantinya dengan salat Zuhur, keputusan tersebut didasari atas intruksi dari Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa. Di mana proses pengambilan keputusan setelah pihaknya melangsungkan rapat dengan PWNU Jatim, MUI Jatim, DMI Jatim, PW Muhammadiyah Jatim, perwakilan Masjid Nasional al-Akbar, serta tim dari UIN Sunan Ampel Surabaya. 18

Dari sekian permasalahan dan keputusan yang dikeluarkan tersebut memantik penulis untuk mencari tahu respons dari para takmir masjid khususnya di Sidoarjo memaknai atau bahkan memiliki pandangan sendiri tentang pelaksanaan salat berjamaah di tengah wabah Covid-19. Hal ini menjadi penting diteliti karena melihat posisi dari takmir masjid sendiri adalah salah satu bagian dari internal Masjid. Besar kecilnya partisipasi kesuksesan manajemen pengelolaan Masjid adalah tergantung mereka. Adapun pemilihan lokasi di daerah Waru Sidoarjo disebabkan oleh sebuah pertimbangan mengingat lokasi tersebut adalah salah satu daerah sentral keagamaan di kota Sidoarjo yang memiliki banyak aliran keagamaan Islam yang tentunya nanti akan menghasilkan data yang beragam. Hal tersebut yang membuat penulis memilih lokasi itu sebagai lokus penelitian. Berangkat dari pemahaman inilah semakin menguatkan penulis untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul "Pandangan Para Takmir Masjid Waru Sidoarjo dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah di Masa Wabah Covid-19".

_

¹⁸ Dadang Kurnia dkk, "Meniadakan Salat Jumat Bentuk Jaga Diri dalam Islam", dalam https://republika.co.id. Diakses 20 Mei 2020.

B. Identifikasi Masalah

- Terdapat beragam makna dan perbedaan pemahaman terkait pelaksanaan salat berjamaah di tengah wabah pandemi Covid-19.
- Mengungkap respons para takmir masjid memaknai kebijakan pelaksanaan salat berjamaah di masa wabah Covid-19.
- Mengungkap pandangan para takmir masjid di wilayah Waru Sidoarjo terhadap pelaksanaan salat berjamaah di masa pandemi Covid-19 jika dianalisis dengan teori Motivasi Abraham Maslow.

C. Rumusan Masalah

- 1. Bagaimana pandangan para takmir masjid di wilayah Waru Sidoarjo terhadap pelaksanaan salat berjamaah di masa pandemi Covid-19?
- 2. Bagaimana analisis teori motivasi Abraham Maslow terhadap pandangan para takmir masjid di wilayah Waru Sidoarjo terhadap pelaksanaan salat berjamaah di masa Pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Skripsi ini akan menjelaskan tentang pandangan para takmir masjid di wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo mengenai pelaksanaan salat berjamaah di masa pandemi Covid-19. Dan selanjutnya juga akan menjelaskan tentang analisis teori motivasi Abraham Maslow terhadap pandangan para takmir masjid di wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo mengenai pelaksanaan salat berjamaah di masa pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang sosial. Pun bisa dipergunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengangkat penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar dapat mendapat pemahaman dan pengetahuan lebih detil terkait pandangan para takmir masjid di wilayah Waru Sidoarjo terhadap pelaksanaan salat berjamaah di masa pandemi Covid-19.

3. Manfaat Akademis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran aktif terhadap koleksi karya monumental skripsi di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini juga berfungsi sebagai penambah wawasan bagi para pembaca untuk menggali pengetahuan melalui pendekatan sosial menggunakan teori motivasi Abraham Maslow.

F. Tinjauan Pustaka

No	Nama	Judul	Diterbitkan	Temuan Penelitian
1	Faried F.	Fikih Pandemi:	Jakarta: NOU	Agama hadir dengan
	Saenong,	Beribadah di	PUBLISHING,	membawa sikap
	dkk.	Masa Wabah	April 2020	proporsional dalam
				pengaplikasiaan dan
				pengoptimalan

				ajarannya, bukan
				dilekatkan dengan
				pengkerdilan logika
				atau pembatasan logika
				dalam berpikir. Karena
				dalam kasus sehari-hari
				solusi permasalahannya
				tidak lepas dari fungsi
				bernalar dengan
			A 1	menggunakan kaidah-
	44 /			kaidah agama. Bahkan
				ketika wabah musibah
				pandemi Covid-19
				sedang melanda. ¹⁹
2	Ahmad	"Pandangan	SALAM:u Jurnal	Ketika terjadi bencana,
	Mukri Aji	Keagamaan	Sosialu dan	adalah salah satu
		Majelis Ulama	Budayau Syar'iu	kewajiban umat Islam
		Indonesia	FSHuUIN Syarif	untuk melindungi diri
		Kabupaten Bogor	Hidayatullahu	dan menjauhi bahaya.
		Terkait kewajiban	Jakarta,i Vol. 7,	Jadi siapa pun yang
		Menjaga Diri,	No. 5 (2020).	tidak mematuhi hal-hal

-

¹⁹ Faried F. Saenong, dkk, *Fikih Pandemi: Beribadah di Masa Wabah* (Jakarta: NOU PUBLISHING, April 2020).

		Pelaksanaan Salat		ini sama saja dengan
		Jum'at dan		melanggar perintah
		Pengurusan Mayit		Allah, secara umum, itu
		dalam Situasi		dalam lingkup hukum
		Darurat		agama, terutama umat
		Penyebaran		Islam. ²⁰
		Covid-19"		
3	Nur	"Dari Jabariyah,	SALAM:u Jurnal	Pengaruh teologi Islam
	Hidayah	ke Qadariyah,	Sosialu dan	progresif membawa
		hingga Islam	Bu <mark>dayau</mark> Syar'iu	pada kelenturan
		Progresif:	F <mark>SH</mark> uUIN Syarif	penafsiran Islam yang
		Responss Muslim	<mark>Hid</mark> ayatu <mark>lla</mark> hu	berakar pada konsep
		atas Pandemi	Jakarta,i Vol. 7,	Maqasid Syariah untuk
		Covid-19 di	No. 5 (2020).	mendahulukan
		Indonesia"		pencegahan madharat
				ketimbang pencarian
				maslahat dan ajaran
				amar ma'ruf nahyi
				munkar Islam sebagai
				agama yang aktif

_

²⁰ Ahmad Mukri Aji, "Pandangan Keagamaan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bogor Terkait kewajiban Menjaga Diri, Pelaksanaan Salat Jum'at dan Pengurusan Mayit dalam Situasi Darurat Penyebaran Covid-19", *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 7, No. 5 (2020).

					melakukan transformasi
					sosial. ²¹
4	Holilur	Praktek	Ibadah	Pamekasan:	Praktik ibadah pada
	Rahman,	Pada	Masa	Duta Media	masa Pandemi Corona
	dkk.	Pandemi	Virus	Publishing, Juli	berprinsip pada
		Covid-19		2020.	memberikan
					kemudahan dan
					menghilangkan
					kesulitan. Oleh karena
	4				itu, ada beberapa
					praktik ibadah yang
					berbeda dari kondisi
					normal, seperti pada
				/_	salat jum'at dan praktik
					pengurusan jenazah.
					Inilah yang sesuai
					dengan tujuan-tujuan
					syariah atau disebut
					dengan maqasid al-
					syariah ²²

_

²¹ Nur Hidayah, "Dari Jabariyah, ke Qadariyah, hingga Islam Progresif: Responss Muslim atas Pandemi Covid-19 di Indonesia", *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 7, No. 5 (2020).

²² Holilur Rahman, dkk, *Praktek Ibadah Pada Masa Pandemi Virus Covid-19* (Pamekasan: Duta Media Publishing, Juli 2020).

5	Muktafi	"Dinamika	ISLAMIKA	Dalam penelitian
		Pengarusutamaan	INSIDE: Jurnal	tersebut menyebutkan
		Moderasi Islam di	Keislaman dan	bahwa Dinamika
		Masjid Nasional	Humaniora,	pengarusutamaan Islam
		Al-Akbar	Vol. 4, No. 1	Moderat yang
		Surabaya (MAS)"	(Juni 2018).	dilakukan oleh MAS
				adalah dengan strategi
				mengawal dakwah
				mulai dari memilih
	4			khotib/dai, menentukan
				tema-tema Islam
				rah}mah li al-'ālamīn,
				dengan menjunjung
				tinggi al-akhlāq
				alkarīmah sesuai visi,
				misi dan nilai MAS
				dengan mengedepankan
				amānah, istiqāmah,
				uswah, <i>mas 'ūliyah</i> , dan
				li jamīʻ al-ummah).
				Tipologi Islam Moderat
				MAS adalah
				Tradisionalis Modernis

	bercorak	Islam
	Nusantara	
	Berkemajuan. ²³	

G. Kerangka Teoretis

Teori yang digunakan adalah teori motivasi Abraham H. Maslow, dimana riset ini bertujuan mendapatkan makna yang objektif sebagaimana yang dipahami oleh objek yang diteliti. Menurut Abraham H. Maslow teori motivasi adalah teori yang menjelaskan tentang suatu deretan (hierarki) kebutuhan dasar manusia yang mengalami lima tingkatan, yakni: *Pertama*, kebutuhan fisik (lapar dan haus). Kedua, kebutuhan akan rasa aman. Ketiga, kebutuhan sosial (persahabatan dan kekerabatan). *Keempat*, keb<mark>utuhan akan penghargaan</mark> (baik dari diri sendiri, harga diri, maupun dari orang lain). Dan kelima, kebutuhan untuk mewujudkan diri (mengembangkan dan mengungkapkan potensi.²⁴ Susunan hierarki itu yang menurut Maslow merupakan alasan kuat yang mendasari motivasi dalam diri manusia.²⁵

Dalam relasinya dengan tingkah laku, motivasi berperan penting dalam membedah alasan atau sebab dari sebuah pendapat atau aktivitas keberagamaan seseorang. Melalui perannya tersebut dapat diketahui pendapat, pandangan atau bahkan aktivitas seseorang didasari oleh faktor-faktor apa saja. Oleh karena itu

²³ Muktafi, "Dinamika Pengarusutamaan Moderasi Islam di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya (MAS)", ISLAMIKA INSIDE: Jurnal Keislaman dan Humaniora, Vol. 4, No. 1 (Juni 2018).

²⁴ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, terj. Nurul Iman (Jakarta: PT. Gramedia, 1984),

²⁵ Eva Latipah, *Psikologi Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 150.

menurut penulis teori ini sangatlah cocok digunakan dalam penelitian skripsi ini untuk membedah permasalahan yang akan diangkat, yakni Pandangan Para Takmir Masjid Waru Sidoarjo dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah di Masa Wabah Covid-19.

H. Metodologi Penelitian

Dalam sub-bab ini akan diulas tiga hal yang berkaitan dengan metodologi yang digunakan dalam menganalisis problem akademis sebagaimana tersebut di atas.

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian yang mengharuskan penulis untuk melakukan terjun ke lapangan untuk wawancara langsung dengan tiga takmir masjid di wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, yang di mana ketiga masjid tersebut meliputi: masjid Baitus Sayakur Tropodo, masjid Roudlotul Mujtahidin Bungurasih Timur, dan masjid Darusalam Berbek. Kemudian dari penggalian data tersebut akan menghasilkan suatu data berupa tulisan atau lisan dari objek yang diteliti, sehingga akhirnya penulis bisa mendeskripsikannya dengan lengkap dan terperinci.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena objek yang diteliti adalah takmir masjid, untuk diketahui pandangannya mengenai pelaksanaan salat berjamaah di masa pandemi Covid-19 yang dianalisis menggunakan teori motivasi Abraham H. Maslow.

3. Teknik dan Pengumpulan Data

Dalam lini ini yang paling penting adalah terperolehnya sebuah data yang diinginkan. Untuk bisa terperoleh sebuah data maka peneliti harus mengetahui tentang metode-metode pengumpulan data, tanpa mengetahui tentang aspek tersebut peneliti tidak akan memperoleh data-data yang terstandart dengan baik.²⁶ Berikut metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini dalam usaha untuk memperoleh berbagai data:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan atau peninjauan secara cermat, di mana salah satu medianya adalah dengan menggunakan metode mengamati kemudian dicatat atau dinarasikan secara cermat, terperinci dan sistematis.²⁷ Proses observasi penulis lakukan dengan menemui langsung pihak-pihak takmir masjid di wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo serta mengamati langsung bagaimana kegiatan dan keadaan yang ada di lapangan, sehingga akan terungkap pandangan mereka mengenai pelaksanaan salat berjamaah di masa pandemi Covid-19.

b. Wawancara

Data-data yang akan diteliti adalah hasil dari wawancara penulis kepada beberapa takmir masjid di wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Ada tiga masjid yang menjadi sumber data kajian, yakni masjid Baitus Sayakur Tropodo, masjid Roudlotul Mujtahidin Bungurasih Timur, dan masjid

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 14.

²⁷ Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1993), 98.

Darusalam Berbek. Di mana proses pengambilan data melalui tanya jawab langsung kepada sumber penelitian. Sehingga akan didapatkan sebuah data yang akurat.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses kegiatan lanjutan dari tahap-tahap pencarian data. Di mana data yang sudah terkumpul melalui metode observasi dan wawancara sudah dirasa cukup kemudian dianalisis sedemikian rupa sehingga bisa mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif di mana data-data yang sudah terkumpul akan penulis sajikan dengan bahasa dan interpretasi penulis yang ditujukan untuk menjawab permasalahan yang diangkat.

I. Sistematika Pembahasan

Rancangan penelitian dengan judul "Pandangan Takmir Masjid di wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo terhadap Pelaksanaan Salat Berjamaah di Masa Pandemi Covid-19" akan diuraikan secara terstruktur dalam bentuk bahasan per-bab. Berikut susunan pembahasan bab demi bab.

Bab pertama, menjelaskan tentang beberapa hal yang dapat dijadikan panduan awal bagi peneliti, tentang apa dan hendak kemana penelitian ini berjalan. Bagian ini terentang mulai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, penelitian terdahulu dan metode penelitian yang diaplikasikan untuk mengurai masalah, hingga alur pembahasan antar bab.

Bab kedua, menjelaskan tentang beribadah di masa pandemi Covid-19 dan sekilas tentang biografi Abraham H. Maslow serta teorinya tentang motivasi dan kepribadian.

Bab ketiga, menguraikan pembahasan tentang pandangan takmir masjid di wilayah Waru Sidoarjo terhadap pelaksanaan salat berjamaah di masa pandemi Covid-19.

Bab keempat, menganalisis tentang pandangan takmir masjid di wilayah Waru Sidoarjo terhadap pelaksanaan salat berjamaah di masa pandemi Covid-19 yang kemudian akan kembali dianalisa menggunakan teori motivasi milik Abraham H. Maslow.

Bab kelima, menyimpulkan hasil temuan penelitian atau menjawab rumusan masalah dan hal-hal penting yang perlu direkomendasikan dalam bentuk saran, dan dilanjutkan dengan kata penutup.

BABII

PANDEMI COVID-19 DAN TEORI MOTIVASI ABRAHAM H. MASLOW

A. Mengenal Pandemi Covid-19

Dalam kurun waktu 20 tahun terakhir, dunia telah dihebohkan munculnya berbagai Penyakit Infeksi Emerging (PIE) yang disebabkan oleh organisme baru. Penyakit Infeksi Emerging adalah penyakit yang muncul dan menyerang suatu popolasi untuk pertama kalinya atau telah ada sebelumnya namun meningkat dengan sangat cepat, naik dalam jumlah kasus baru di dalam satu populasi, ataupun penyebarannya ke daerah geografis yang baru (*re-emerging infectious disease*).¹

Penyakit Infeksi Emerging sangat berpotensi tinggi untuk menyebar secara luas dan cepat (Pandemi), seperti sekarang ini di mana dunia sedang "berperang" menghadapi Pandemi Covid-19. Hingga tanggal 6 Mei 2020 secara global telah ada 3.517.345 kasus dengan 243.401 kematian (CFR 6,9%) di 214 negara terjangkit.²

Di Indonesia, tercatat telah ada 12.071 kasus dengan 872 kematian (CFR 7,2%) dan sampai saat ini angka-angka tersebut terus mengalami kenaikan. Pandemi akibat Penyakit Infeksi Emerging sebenarnya bukan hal yang baru di dunia termasuk di Indonesia. Jauh sebelum adanya Pandemi Covid-19 (tahun 2020), sejarah telah mencatat berbagai pandemic penyakit menular yang pernah terjadi yakni Pandemi Virus Sampar tahun 1720, Pandemi Virus Kolera tahun 1820

¹ Irwandy, "Covid-19 dan Daya Tahan Sistem Kesehatan Bangsa", dalam Andi Iqbal Burhanuddin (ed.), *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 26-27.

² Adityo Susilo, dkk, "Corona Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review Of Current Literatures", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 1 (2020), 46.

dan Pandemi Virus Flu Spanyol tahun 1918. Ini menarik karena pandemic ini muncul dalam siklus waktu 100 tahunan.³

Selanjutnya dalam 20 tahun terakhir ada *severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) di tahun 2002, Flu Burung di 2005, Flu Babi (*Swine Flu* tahun 2009), *MiddleEast Respiratory Syndrome Corona Virus* (MERS-Cov) pada 2012 serta penyebaran polio bersama Ebola pada tahun 2014. Panjangnya sejarah kejadian Pandemi penyakit menular di dunia ini harusnya telah memberikan bangsa kita pelajaran yang cukup untuk dapat lebih siap menghadapinya, terlebih kejadian pandemi diprediksi akan terus terjadi secara alamiah di masa yang akan datang.⁴

B. Kronologi Penyebaran Pandemi Covid-19

Menurut CNN dan Al Jazeera, seperti dikutip laman Kompas.com, wabah virus corona pertama kali ditemukan di Wuhan. Kasus tersebut terjadi pada 31 Desember 2019. Pneumonia ditemukan di Wuhan dan pertama kali dilaporkan ke WHO. Selama periode pelaporan, virus yang menyebabkan pneumonia tidak jelas. Kasus-kasus tersebut terjadi antara 12-29 Desember 2019. ⁵

Pada 1 Januari 2020, departemen kesehatan China menutup pasar setelah menemukan bahwa hewan liar yang dijual di Pasar Grosir Makanan Laut China Selatan mungkin menjadi sumber virus. Pada 5 Januari 2020, China mengumumkan bahwa kasus pneumonia yang tidak diketahui di Wuhan bukanlah SARS dan

.

³ Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19)", *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung* Vol.

^{2,} No. 1 (2020), 31.

⁴ Dini Puriadani Imadana, "Agama dan Covid-19: Studi Ekspresi Keagamaan Hindu di Dusun Bongso Wetan Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2019), 30.

⁵ Gloria Setyvani Putri, https://sains.kompas.com/read/2020/01/22/Diakses 10 November 2020.

MERS. Komisi Kesehatan Kota Wuhan menyatakan dalam sebuah pernyataan bahwa mereka telah memulai penyelidikan retrospektif terhadap epidemi tersebut. Pada 7 Januari 2020, otoritas Tiongkok mengonfirmasi bahwa virus tersebut telah diidentifikasi sebagai jenis baru virus corona, yang awalnya disebut oleh Organisasi Kesehatan Dunia 2019-nCoV. 6

Kemudian, pada 11 Januari 2020, Komisi Kesehatan Kota Wuhan mengumumkan kematian pertama akibat virus corona. Seorang pria berusia 61 tahun tertular virus di pasar makanan laut. Pada 9 Januari 2020, ia meninggal karena gagal napas akibat pneumonia berat. Pada 13 Januari 2020, pemerintah Thailand melaporkan kasus infeksi virus corona baru. Gelombang infeksi pertama adalah warga negara China yang datang dari Wuhan. 7

Selanjutnya, pada 16 Januari 2020, otoritas Jepang mengonfirmasi bahwa seorang pria Jepang yang sedang bepergian ke Wuhan terinfeksi virus corona. Pada 17 Januari 2020, pejabat kesehatan Tiongkok mengkonfirmasi kematian kedua. Amerika Serikat menanggapi epidemi dengan menerapkan penyaringan di bandara San Francisco, New York, dan Los Angeles. Pada 20 Januari 2020, China melaporkan 139 kasus baru, termasuk kematian ketiga di wilayahnya. National Institutes of Health (NIH) mengumumkan, pihaknya tengah mengerjakan vaksin melawan virus Corona. 8

Pada 21 Januari 2020, para pejabat di Negara Bagian Washington mengonfirmasi kasus pertama di wilayah AS. Lalu, 22 Januari 2020, Pemerintah

⁷ Irwan Fecho, Guratan Pandemi (Jakarta: PT Pustaka Alfabet, 2020), 8.

Wuhan sementara waktu menutup bandara dan stasiun kereta api setelah jumlah korban tewas virus corona telah meningkat menjadi 17. Sementara itu, terkonfirmasi setidaknya 547 kasus terjadi di daratan China.⁹

Pada 23 Januari 2020, WHO menyatakan bahwa virus corona Wuhan belum menjadi darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. Biro Kebudayaan dan Pariwisata Beijing membatalkan semua perayaan Festival Musim Semi berskala besar untuk mengekang penyebaran virus corona Wuhan. Pada hari yang sama, pihak berwenang memberlakukan blokade sebagian lalu lintas masuk dan keluar dari Wuhan. Pihak berwenang di kota tetangga Huanggang dan Kota Huanggang di Ezhou juga mengumumkan serangkaian tindakan serupa. ¹⁰

Pada 26 Januari 2020, Asosiasi Agen Perjalanan China menangguhkan semua grup tur, termasuk grup internasional. Pada 28 Januari 2020, Presiden China Xi Jinping bertemu dengan Direktur Jenderal WHO Ghebreyesus di Beijing. Pertemuan tersebut mencapai kesepakatan untuk mengirim tim ahli internasional, termasuk staf dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS, ke China untuk menyelidiki wabah virus corona. 11

Pada 29 Januari 2020, Gedung Putih mengumumkan pembentukan gugus tugas baru untuk membantu memantau dan menahan penyebaran virus dan memastikan bahwa orang Amerika memiliki informasi kesehatan dan perjalanan yang akurat dan terkini. Pada akhirnya, Amerika Serikat juga menjadi negara

.

⁹ Dwia Aries Tina Palubuhu, "Menang Melawan Covid-19", dalam Andi Iqbal Burhanuddin (ed.), *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 3.

¹⁰ Fecho, Guratan Pandemi., 11.

¹¹ Irawan Yusuf, "Covid-19 dan Interaksi Panjang Manusia dengan Mikroba", dalam Andi Iqbal Burhanuddin (ed.), *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 8-9.

infeksi baru.Pada 30 Januari 2020, kasus pertama penularan virus corona Wuhan dari manusia ke manusia dilaporkan. Pada hari yang sama, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan epidemi itu sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat yang Menjadi Perhatian Internasional (PHEIC).¹²

31 Januari 2020, Pemerintah AS mengumumkan akan menolak masuknya warga negara asing yang telah melakukan perjalanan di China dalam 14 hari terakhir. Dan 2 Februari 2020, seorang pria di Filipina meninggal karena virus corona Wuhan. Ini merupakan kasus kematian pertama yang dilaporkan di luar China sejak wabah dimulai. Pada 3 Februari 2020, Kementerian Luar Negeri China menuduh Pemerintah Amerika Serikat (AS) bereaksi tidak tepat terhadap wabah dan menyebarkan ketakutan dengan memberlakukan pembatasan perjalanan. ¹³

4 Februari 2020, Kementerian Kesehatan Jepang mengumumkan, sepuluh orang di atas Kapal Pesiar *Diamond Princess* yang berlabuh di Yokohama Bay dipastikan terjangkit virus corona. Kapal yang mengangkut lebih dari 3.700 orang tersebut ditempatkan di bawah karantina yang dijadwalkan berakhir pada 19 Februari 2020.¹⁴

7 Februari 2020, Li Wenliang, seorang dokter Wuhan yang menjadi target polisi karena berusaha membunyikan alarm pada virus mirip SARS pada Desember, meninggal karena virus corona. Menyusul pemberitaan kematian Li, media social Twitter turut ramai membahasnya hingga menjadi trending. 8 Februari 2020, Kedutaan Besar AS di Beijing mengonfirmasi bahwa seorang warga negara AS

¹² Ibid.

¹³ Fecho, Guratan Pandemi., 12.

¹⁴ Ibid.

berusia 60 tahun meninggal di Wuhan pada 6 Februari. Ini menandai kematian pertama orang asing.¹⁵

10 Februari 2020, Xi Jinping memeriksa upaya penahanan virus corona Wuhan di Beijing. Ia pertama kalinya muncul di garis depan perjuangan melawan wabah. Pada hari yang sama, tim pakar internasional dari WHO tiba di China untuk membantu menangani wabah virus corona. *The Anthem of the Seas*, Kapal Pesiar Royal Caribbean, berlayar dari Bayonne, New Jersey, setelah ketakutan akan virus corona membuatnya merapat dan penumpangnnya menunggu berhari-hari. ¹⁶

11 Februari 2020, penyakit akibat virus ini diberi nama oleh WHO sebagai Covid-19. Pada 13 Februari 2020, Kantor Berita Xinhua milik Pemerintah China mengumumkan, Walikota Shanghai Ying Yong akan menggantikan pemimpin tertinggi Partai Komunis di Provinsi Hubei, Jiang Chaoliang, di tengah wabah.¹⁷

14 Februari 2020, seorang turis China yang tes pemeriksaannya menunjukkan hasil positif terpapar virus meninggal di Peramcis. Turis tersebut menjadi orang pertama yang meninggal dalam wabah di Eropa. Di hari yang sama, Pemerintah Mesir mengumumkan ditemukannnya kasus virus corona, di mana ini menjadi kasus pertama di Afrika sejak virus terdeteksi. 15 Februari 2020, jurnal resmi Partai Komunis Qiushi menerbitkan transkip pidato yang dibuat pada 3 Februari oleh Xi Jinping, mengeluarkan persyaratan untuk pencegahan dan

٠

Muhhammad Ikbal, "Pandemi Covid-19 dan Emergency Prostondik", dalam Andi Iqbal Burhanuddin (ed.), Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 34

¹⁶ Fecho, Guratan Pandemi., 13.

¹⁷ Tasrief Surungan, "Faktor Tempertur dalam Penyebaran Covid-19", dalam Andi Iqbal Burhanuddin (ed.), *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 34.

pengendalian virus corona baru pada 7 Januari 2020. Jurnal tersebut mengungkapkan bahwa Xi tahu tentang virus corona ini dan mengarahkan respons terhadap virus hamper dua minggu sebelum dia mengomentari secara terbuka.¹⁸

Pada 18 Februari 2020, dalam sambungan telepon Xi dengan Perdana Menteri Inggris Boris Johnson, Xi menuturkan bahwa langkah-langkah China untuk mencegah dan mengendalikan epidemic memasuki kemajuan yang terlihat. 19 Februari 2020, penumpang Kapal Pesiar *Diamond Princess* yang telah dites dan dinyatakan negative terpapar virus corona mulai turun dari kapal tersebut. Kendati terdapat banyak bukti dari para ahli penyakit menular, mereka tanpa sadar dapat membawa virus kembali ke komunitas mereka. 19

21 Februari 2020, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) mengubah kriteria untuk menghitung kasus baru virus corona di AS dan mulai melacak dua kelompok yang berbeda. Dua kelompok itu adalah mereka yang dipulangkan oleh Departemen Luar Negeri AS dan yang diidentifikasi oleh pihak kesehatan masyarakat AS. 25 Februari 2020, NIH mengumumkan bahwa uji klinis untuk mengevaluasi keamanan dan efektivitas remdesivir obat antivirus pada orang dewasa yang didiagnosis dengan virus corona telah dimulai yang di Pusat Medis Universitas Nebraska di Omaha. Peserta pertama yaitu seorang warga Amerika yang dievakuasi dari Kapal Pesiar *Diamond Princess* yang berlabuh di Jepang. Sementara itu, dalam upaya untuk menahan wabah di Eropa, kantor pers wilayah

18 Ibid.

¹⁹ Ibid.

Lombardia Italia mengeluarkan daftar kota dan desa yang dikunci secara penuh, Sekitar 100.000 orang telah terpengaruh oleh pembatasan perjalanan.²⁰

Pada 26 Februari 2020, CDC melaporkan pasien di California yang dirawat karena virus corona baru, menjadi kasus AS pertama yang tidak diketahui asalnya. Pasien tidak memiliki riwayat perjalanan yang relevan atau paparan ke pasien lain yang diketahui. Ini adalah kasus AS pertama yang mungkin terjadi karena penyebaran komunitas. Di tanggal 26 Februari, Presiden Donald Trump menempatkan Wakil Presiden Mike Pence bertanggung jawab atas tanggapan Pemerintah As terhadap virus corona baru, di tengah meningkatnya kritik perihal penanganan Gedung Putih terhadap wabah tersebut.²¹

29 Februari 2020, seorang pejabat kesehatan negara mengumumkan, seorang pasien yang terinfeksi virus corona baru di Negara Bagian Washington telah meninggal. Ini menandai kematian pertama akibat virus di Amerika Serikat. Gubernur Wsshington Jay Inslee menyatakan keadaan darurat dan mengarahkan lembaga negara untuk menggunakan semua sumber daya yang diperlukan untuk menanggapi wabah. Pada 1 Maret 2020, Gubernur Florida Ron De Santis menyatakan darurat kesehatan masyarakat di Negara Bagian Florida. Selama beberapa hari berikutnya, Kentucky, New York, Maryland, Utah, dan Oregon menyatakan keadaan darurat. Pada 2 Maret 2020, Pemerintah Indonesia secara

-

²¹ Fecho, Guratan Pandemi., 15.

²⁰ Idrus Paturusi, "Goresan Cerita Melawan Covid-19", dalam Andi Iqbal Burhanuddin (ed.), *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 190.

resmi mengumumkan dua WNI positif terpapar virus corona. Keduanya menjadi kasus pertama yang dilaporkan di Indonesia.²²

Tanggal 3 Maret 2020, Federal Reserve memangkas suku bunga sebagai upaya memberikan sentakan pada ekonomi AS dalam menghadapi kekhawatiran tentang wabah virus corona. Ini merupakan pemotongan tingkat darurat pertama yang tidak terjadwal 2008. Pemerintah Iran mengambil kebijakan dengan membebaskan 54.000 orang dari penjara untuk sementara waktu, dan mengarahkan ratusan ribu petugas kesehatan. Para pejabat mengumumkan serangkaian langkah untuk menahan wabah virus corona. Diumumkan juga bahwa 23 anggota parlemen Iran dinyatakan positif terpapar virus. ²³

4 Maret 2020, CDC secara resmi menghapus pembatasan pengujian virus corona dari masyarakat umum kepada orang-orang di rumah sakit. Kecuali mereka memiliki kontak dekata dengan kasus-kasus virus corona yang dikonfirmasi. Menurut CDC, dokter harus menggunakan penilaian mereka untuk menentukan apakah pasien memiliki tanda dan gejala yang kompatibel dengan Covid-19 dan apakah pasien harus diuji. 8 Maret 2020, Perdana Menteri Italia Giuseppe Conte menandatangani keputusan yang menetapkan pembatasan perjalanan di seluruh wilayah Lombardia dan 14 provinsi lainnya. Ini membatasi pergerakan lebih dari 10 juta orang di bagian utara negara itu.²⁴

_

²² Aswar Hasan, "Komunikasi dan Manajemen Publik Pemerintah dalam Mengatasi Covid-19", dalam Andi Iqbal Burhanuddin (ed.), *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 165.

²³ Ibid

²⁴ Adi Maulana, "Elegi Di tengah Pandemi: Strategi Penanganan Multi Bencana", dalam Andi Iqbal Burhanuddin (ed.), *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 122.

9 Maret 2020, Conte mengumumkan bahwa seluruh negara Italia dikunci. Pada 11 Maret 2020, Indonesia mengumumkan kematian pertana akibat virus corona, ayitu pasien kasus 25, seorang WNA yang menjalani perawatan di RS Sanglah, Bali. 11 Maret 2020, WHO menyatakan wabah virus corona sebagai pandemi saat Turki, Pantai Gading, Honduras dan Bolivia mengonfirmasi kasus pertama di wilayahnya. Sementara, infeksi virus di Qatar melonjak drastis, dari 24 kasus menjadi 626 kasus dalam satu hari.²⁵

C. Beribadah di Masa Pandemi Covid-19

Ibadah adalah ritual mendekatkan diri kepada Tuhan. Ibadah juga bisa diartikan sebagai sarana menghamba kepada zat (Tuhan) yang telah memberikan nyawa serta kehidupan kepada makhluk ciptaannya yakni manusia. ²⁶ Dalam Islam pola ibadah termaktub dalam rukun Islam yakni syahadat, salat, zakat, puasa dan haji. Dalam konteks beribadah di masa pandemi, ibadah salat akan menjadi lokus pemaparan penulis khususnya salat yang dikerjakan secara berjamaah, karena sebagaimana diketahui ritual salat dengan berjamaah dalam Islam terdapat beberapa *role* model, mulai dari salat Jumat, salat 'Ied, salat Tarawih maupun salat lima waktu yang dikerjakan secara berjamaah baik di Musholla ataupun di Masjid. Karena dalam pelaksanaan salat berjamaah tersebut membuat kontak antara individu dan individu lain sehingga menimbulkan kerumunan, maka tentu akan berdampak bahaya mengingat keadaan sekarang sedang terjangkit virus Covid-19.

-

²⁵ Ibid.

²⁶ Bone Pandu Wiguna, "Spiritualitas Ibadah dalam Tradisi Methodist di Tengah Pandemi Covid-19", *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, Vol. 3, No. 2 (2019), 55.

Walhasil, berikut ikhtiyar penulis untuk membedah dampak serta tindakan yang tepat untuk mengatasi persoalan tersebut.²⁷

Sebagai ibadah yang berhukum wajib 'ain, salat memiliki kedudukan yang sangat urgent bagi umat Islam. Kapan pun dan di mana pun selagi nyawa masih di kandung badan maka wajib melaksanakan salat, tanpa terkecuali. Namun dalam salat juga terdapat keringanan (*rukhsah*) ketika dalam keadaan sulit dan terhimpit (darurat). Sebagaimana melaksanakan salat Jumat bagi umat Islam yang berjenis kelamin laki-laki, baligh, berakal, sehat (tidak sakit atau tidak terhalang uzur), muqim (bukan dalam perjalanan) hukumnya *fardhu 'ain*. Ketika ada uzur seperti sakit, hujan lebat, ataupun pandemi maka kewajiban salat Jumat gugur. Terkait merebaknya Covid-19, diharamkan bagi yang terpapar Covid-19 menghadiri salat Jumat (termasuk salat jamaah) dengan dalil hadis:

"Jangan yang sakit bercampur-baur dengan yang sehat". (HR. Al-Bukhari dan Muslim).²⁹

"Jika kalian mendengar kabar tentang merebaknya wabah Tha'un disebuah wilayah, janganlah kamu memasukinya. Dan jika kalian tengah berada di dalamnya, maka janganlah kamu keluar darinya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Bagi yang berhalangan salat Jumat, ia menggantinya dengan salat dhuhur empat rakaat. Adapun menggantinya dengan salat Jumat di rumah itu tidak dibolehkan dengan pertimbangan bahwa tujuan salat Jumat adalh berkumpulnya

.

²⁷ Rahman, Praktek Ibadah Pada Masa Pandemi., 25.

²⁸ Saenong, dkk, Fikih Pandemi., 15.

²⁹ Ibid, 15-16.

³⁰ Ibid.

banyak orang di sebuah tempat (Masjid), sebagaimana makna semantik dari kata jum'ah yang berarti "berkumpulnya banyak orang" (*ijtima' al-nas*). Jumatan di rumah juga tidak dibolehkan oleh Imam Abu Hanifah karena rumah bukanlah tempat umum. Imam Malik juga tidak membolehkan jumatan di rumah dengan mensyaratkan jumatan harus di Masjid. Imam al-Syafi'i dan Imam Ahmad juga tidak membolehkan jumatan di rumah karena mensyaratkan jumlah yang hadir minimal 40 orang yang berkategori wajib jumatan.³¹

Dengan begitu, yang berhalangan salat Jumat karena uzur seperti Covid-19 ini menggantinya dengan salat dhuhur empat rakaat di rumah. Pahalanya sama dengan pahalan salat Jumat. Dalilnya adalah hadis:

"Jika seorang hamba tertimpa sakit, atau tengah bepergian, maka ia dicatat memperoleh (ganjaran) serupa ketika ia melakukannya dalam kondisi muqim dan sehat." (HR. Al-Bukhari).

Tidak jumatan bagi yang wajib Jumat tanpa uzur yang dibenarkan oleh syariat adalah tergolong dosa. Sejumlah riwayat hadis menyebutkan tentang itu, di antaranya "Siapa yang meninggalkan tiga kali salat Jumat karena meremehkan, niscaya Allah SWT menutup hatinya". (HR. Al-Turmudzi, al-Thabarani, dan al-Daruquthni). Hadis lain menyebutkan, "Siapa yang meninggalkan salat Jumat tiga kali tanpa uzur, niscaya ia tergolong orang munafik" (HR. Al-Thabarani). Kita perlu mencermati redaksi kedua hadis di atas terutama pada kata tahawunan biha dan bila udzr. Keduanya menggariskan bahwa meninggalkan salat Jumat yang

³¹ Meliza, dkk, "Persepsi Masyarakat Sukaraja, Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 6. Tahun 2020 Mengenai Tata Cara Beribadah Saat Pandemi" *Manhaj: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 9, No. 1 (2020), 7.

dimaksudkan adalah karena "meremehkan" dan :tanpa uzur". Ketika tidak jumat bukan karena meremehkan atau karena adanya uzur, maka itu bukan yang dimaksud dalam hadis tersebut.³²

Beberapa uzur yang membolehkan tidak jumatan adalah hujan lebat yang sekiranya dapat membasahi pakaiannya dan menghalanginya melakukan salat, salju, cuaca yang sangat dingin, sakit sehingga menyulitkannya untuk ikut berjamaah di Masjid, kekawatiran adanya gangguan keselamatan jiwa, kehormatan diri, dan harta bendanya jika ia ikut jumatan. Covid-19 tergolong salah satu uzur karena kekawatiran menulari atau tertulari virus ketika ikut jumatan yang notabene mengharuskan dilaksanakan berjamaah. Jangankan tiga kali, lebih dari itu pun jika memang kondisi merebaknya Covid-19 belum berubah ke situasi yang aman, maka tidak melaksanakan jumatan dan diganti dengan slaat dhuhur empat rakaat di rumah masing-masing tidak menjadi masalah atau tidak berdosa. Ini adalah keringanan atau dispensasi (*rukhshah*) dalam syariat Islam jika terdapat uzur.³³

Sedangkan dalam persoalan adzan di tengah masa pandemi menurut Madzab Syafi'i dan Hambali, hukum dasar azan adalah sunnah, azan dan iqamah pun dianjurkan ketika hendak salat sendirian (munfarid), meski dengan suara pelan yang cukuo didengarkan oleh diri kita sendiri. Persoalannya adalah bagaimana mengumandangkan azan di saat adanya pandemi semisal Covid-19 saat ini, di mana terdapat imbauan dari pemerintah ataupun Majelis Ulama' Indonesia (MUI) atas masukan dari ahli kesehatan untuk menerapkan pengaturan jarak fisik ataupun

-

³² Saenong, dkk, Fikih Pandemi., 17.

³³ Rossa Ilma Silfiah, "Fleksibilitas Hukum Islam di Masa Pandemi Covid-19", *Suloh Jurnal Program Studi Magister Hukum*, Edisi Khusus (2020), 75.

sosial (*physical/ social distancing*) agar dapat memutus rantai penyebaran Covid-19. Di satu sisi, kumandang azan adalah panggilan untuk salat berjamaah (*hayya 'ala shalah*). Di sisi lain, kita dilarang berjmaaah di Masjid karena tentu akan mengumpulkan banyak orang yang melanggar penerapan *physical distancing*.³⁴

Sebenarnya, bagian tertentu di lafal azan pada masa pandemi dapat saja dirubah, misalnya lafal "hayya 'ala shalah" diganti dengan redaksi shallū fi buyūtikum atau shallu fi rihālikum yang artinya "salatlah di rumah atau kediaman kalian masing-masing", sebagaimana diriwayatkan sahabat Ibn 'Abbas. Adapun sahabat Ibn 'umar mengumandangkan azan sebagaimana biasanya kemudian menambahkan dengan lafal shallū fi buyūtikum atau shallu fi rihālikum di akhir azan.³⁵

Tentu saja, perlu pemakluman kepada masyarakat tentang ini secara cermat. Kontroversi alias komentar ketidaksetujuan dari yang belum mengetahui kebolehan azan seperti ini akan muncul. Perlu pemakluman juga bahwa kumandang azan dalam kondisi pandemi Covid-19 seperti hanya berfungsi sebagai penanda masuknya waktu, bukan panggilan untuk berjamaah di Masjid. Karena tujuan utama penambahan lafal demikian adalah agar tetap salat di rumah, masyarakat atau jamaah Masjid sekitar sudah memahami dan untuk tidak salat di Masjid, azan tetap dikumandangkan seperti biasanya tanpa perubahan ataupun penambahan lafal seperti di atas. Kita diminta untuk salat di rumah masing-masing secara berjamaah dengan anggota keluarga. Dalam kondisi darurat seperti ini, kebiasaan berjamaah

_

³⁴ Ahmad Mukri, "Pandangan Keagamaan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bogor Terkait Kewajiban Menjaga Diri, Pelaksanaan Salat Jumat dan Pengurusan Mayit dalam Situasi Darurat Penyebaran Covid-19", *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol 7, No. 5 (2020), 488.
³⁵ Ibid, 489.

dan niat tulus kita untuk salat berjamaah di Masjid akan dihitung berjamaah di Masjid oleh Allah SWT, meski kita hanya melakukannya di rumah.³⁶

Pada dasarnya, hukum dasar salat berjamaah adalah Sunnah mu'akkadah. Adapun menjaga jiwa dari tertularnya virus yang mematikan hukumnya wajib. Memprioritaskan yang wajib daripada yang Sunnah adalah lebih baik. Jika ada yang tetap melaksanakan salat berjamaah di Masjid dengan jarak makmum berjauhan dengan niat menghindari kontak fisik, itu dapat mengurangi keutamaan salat jamaah kita. Salat berjamaah mensyaratkan rapid an rapatnya shaf (taswiyah alshuhuf). Ulama Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali menyatakan hukum taswiyah shuhuf adalah mustahab, bukan wajib, sehingga meninggalkan kerapihan dan rapatnya shaf dalam salat jamaah tidak membatalkan salat. Salah satu argumentasinya adalah lafal hadis "Kerapihan shaf adalah bagian dari kesempurnaan salat" (HR. al-Bukhari). Kata tamam yang berarti "kesempurnaan" adalah bersifat tambahan, di luar dari yang semestinya, sehingga tidak membatalkan salat jika meninggalkannnya. Meski ada ulama yang membolehkan shaf jamaah yang renggang dalam kondisi darurat, namun sikap hati-hati kiat harus lebih diutamakan.³⁷

Banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan semisal belum adanya jaminan siapa yang sudah atau tidak tertular dari jamaah yang hadir, dan adanya pengidap yang tanpa gejala, dan sejenisnya. Kita perlu memahami dengan baik

³⁶ Nur Hidayah, "Dari Jabariyah ke Qadariyah higga Islam Progresif: Responss Muslim atas Pandemi Covid-19 di Indonesia", *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol. 7, No.5 (2020),

³⁷ Lestari, "Muslim Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19: Jabariyah di Atas Sajadah Ahlussunnah wa Al-Jama'ah", *Al-Asfar*, Vol 1, No. 1 (2020), 67.

maksud hadis "Hindarilah wabah penyakit seperti larimu (menghindari) kejaran macan" (HR. al-Bukhari). Kita diminta menghindari semaksimal mungkin dari penyakit, terlebih virus Covid-19 yang sangat mudah menular dan mematikan. Hadis lain menyebutkan "Bagi yang makan bawang merah atau bawang putih, hendaknya ia menjauhi kami atau menjauhi masjid kami" (Muttafaqun 'Alaih). Maksudnya, bukan makan bawang merah atau bawang putih yang terlarang, tetapi baunya yang dapat mengganggu jamaah yang lain.³⁸

Di sejumlah negara, pemerintah setempat atas masukan ulama menghimbau untuk menutup Masjid untuk menghindari penyebaran Covid-19. Tentu saja, kebijakan tersebut tidak bermaksud merendahkan wibawa Masjid sebagai rumah Allah SWT dan tempat ibadah umat Islam, apalagi menstigmatisasi masjid sebagai tempat penyebaran virus, karena jamaahnya berwudlu sebelum memasukinya, kebersihannya terjaga, dan lain sebagainya. Poinnya bukanlah melarang salat ataupun beribadah di Masjid, tetapi mencegah berkumpulnya banyak orang ataupun menghindari kontak fisik di masa pandemi Covid-19 ini. Hal tersebut sejalan dengan hadis "Janganlah yang sakit dicampur-baurkan dengan yang sehat" (HR. Bukhari dan Muslim dari Abi Hurairah). Selain itu Rasulullah SAW juga bersabda, "Siapapun yang mendengar seruan, tidak ada yang bisa mencegahnya selain uzur. Seseorang bertanya apakah uzur itu? Rasulullah menjawab, "Rasa takut dan sakit" (HR. Abu Daud). 40

-

³⁸ Salim Rosyadi, "Refleksi Pandemi: Potret Moderasi Rasul dalam Mudahnya Beribadah", *Al-Asfar*, Vol 1, No. 1 (2020), 77.

³⁹ Saenong, dkk, Fikih Pandemi., 19.

⁴⁰ Ibid.

Merujuk pada sejarah, Masjidil Haram pernah ditutup pada 827 H akibat wabah yang melanda Mekkah yang menelan korban sebanyak 1.700 jiwa. Ibnu Hajar al-'Asqalani juga mencatat peristiwa merebaknya wabah Tha'un di Damaskus pada 749 H yang mengkritisi praktik warga dan pemuka masyarakat yang berkumpul untuk melaksanakan doa bersama karena justru yang terjangkiti wabah Tha'un pun meningkat tajam setelahnya.⁴¹

D. Teori Motivasi Abraham H. Maslow

Menurut Abraham H. Maslow teori motivasi adalah teori yang menjelaskan tentang suatu deretan (hierarki) kebutuhan dasar manusia yang mengalami lima tingkatan, yakni: *Pertama*, kebutuhan fisik (lapar dan haus). *Kedua*, kebutuhan akan rasa aman. *Ketiga*, kebutuhan sosial (persahabatan dan kekerabatan). *Keempat*, kebutuhan akan penghargaan (baik dari diri sendiri, harga diri, maupun dari orang lain). Dan *kelima*, kebutuhan untuk mewujudkan diri (mengembangkan dan mengungkapkan potensi. Susunan hierarki itu yang menurut Maslow merupakan alasan kuat yang mendasari motivasi dalam diri manusia.

Secara umum motivasi ialah dorongan dalam diri manusia yang muncul untuk melakukan suatu tindakan atau tujuan yang ingin dicapai. Tingkah laku manusia muncul menurut Al-Ghazali dilandasi oleh adanya kekuatan penggerak dari dalam diri yang memicu manusia untuk bisa bergerak melakukan suatu pekerjaan tertentu.⁴⁴

⁴¹ Rahman, Praktek Ibadah Pada Masa Pandemi., 30.

⁴² Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, terj. Nurul Iman (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), 5.

⁴³ Eva Latipah, *Psikologi Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 150.

⁴⁴ Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 60.

Adanya motivasi dalam kehidupan sungguh sangatlah penting, karena dalam hidup seringkali muncul berbagai macam cobaan sereta kesulitan yang dialami. Berbagai cobaan yang pahit membuat diri menjadi stress, tertekan, bahkan bisa jadi putus asa dan melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri jika seseorang itu tidak mendapat atau muncul motivasi hidup dalam dirinya.

Hierarki kebutuhan yang ditawarkan Maslow adalah konsep dasar kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Di mana menurutnya, setiap individu sejatinya memiliki selera sendiri-sendiri akan sebuah barang atau apapun yang dinginkan, dan masing-masing individu tersebut akan berusaha penuh dalam memenuhi kebutuhannya itu. Hal ini karena sifat naluriah manusia yang memang konsumtif. Bagi Maslow setiap kebutuhan itu sejatinya akan terus bertambah, mulai dari pemenuhan kebutuhan yang sifatnya kecil sampai ke kebutuhan-kebutuhan selanjutnya yang jauh lebih besar.⁴⁵

Abraham Maslow mengembangkan konsep teori yang mengklasifikasi pemenuhan kebutuhan manusia menjadi dua bagian, yakni Deficiency Needs dan Being Needs. Deficiency Needs (D-Needs) adalah kebutuhan-kebutuhan primer jasmani, mulai dari makan, tidur, pakaian, dan rasa aman. Sedangkan Beinng Needs (B-Needs) adalah kebutuhan yang sifatnya pemenuhan terhadap potensi diri, mulai dari pemenuhan terhadap aspek cinta, cita-cita, dsb. Dalam hal ini kebutuhan yang pertama (D-Needs) harus terpenuhi lebih dulu baru lanjut pemenuhan kebutuhan ke dua ini. 46

_

⁴⁵ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Edisi Kesembilan*, *Jilid 2* terj. Marianto Samosir (Jakarta: Indeks, 2011), 102.

⁴⁶ Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memenuhi Perilaku, Perasaan, dan Pikiran Manusia* (Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2007), 94.

Kebutuhan yang pertama adalah prioritas kebutuhan fisiologi (*physiological need*) bahwa manusia tidak akan bisa hidup tanpa makan dan minum. Jika kebutuhan yang pertama ini sudah terpenuhi, maka manusia akan lanjut ke kebutuhan selanjutnya yakni rasa aman (*safety*). Sebagai contohnya ialah perlindungan terhadap diri, di mana pun dan kapanpun individu berada pastilah berkeinginan untuk senantiasa merasa aman dan jauh dari mara bahaya. Jika kebutuhan ini sudah terpenuhi maka lanjut ke kebutuhan dimiliki dan cinta (*Belonging and Love*), yaitu kebutuhan akan pemuasan batin terhadap lingkungan, dalam kebutuhan ini apabila tidak terpenuhi biasanya dalam lingkungannya meliputi sebuah penolakan akan kehadirannya, dikucilkan, atau bahkan sampai kehilangan cinta.⁴⁷

Ketika kebutuhan tersebut sudah bisa terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), biasanya untuk bisa memenuhi kebutuhan ini dibutuhkan prestasi dan kontribusi dalam bersosial dengan masyarakat. Kebutuhan ini tentu sangat penting, dengan adanya pengakuan dan penghormatan berarti kebaradaan individu tersebut memberikan kebermanfaatan terhadap orang lain. Jika kebutuhan tersebut juga sudah terpenuhi maka kebutuhan selanjutnya yang menjadi pemenuhan kebutuhan terakhir yakni kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*), merupakan sebuah penemuan potensi diri sekaligus pencapaian dari potensi tersebut. Kebutuhan ini bisa disebut juga sebagai kebutuhan ingin berkembang dan berubah.

_

⁴⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi* (Malang: UMM Press, 2009), 204-206.

Sebagai contoh dalam diri seseorang ingin berambisi untuk bisa dikenal orang lain karena prestasinya sebagai penyanyi, atau bahkan ia mampu menambah hasil karya ciptaan lagunya dan masih banyak lagi contoh-contoh yang lain.⁴⁸ Dalam relasinya dengan tingkah laku, motivasi berperan penting dalam membedah alasan atau sebab dari sebuah pendapat atau aktivitas keberagamaan seseorang. Melalui perannya tersebut dapat diketahui pendapat, pandangan atau bahkan aktivitas seseorang didasari oleh faktor-faktor apa saja.⁴⁹

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Ibid.

BAB III

PANDANGAN PARA TAKMIR MASJID WARU SIDOARJO DALAM PELAKSANAAN SALAT BERJAMAAH DI MASA WABAH COVID-19

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Beserta Struktur Organisasi Masjid

Seperti yang sudah penulis paparkan pada bab I, di mana lokus pada penelitian ini adalah pada dua variabel, yakni masjid dan pendapat pengurus takmir masjid. Mengingat saat ini wabah pandemic Covid-19 masih menyerang umat di belahan penjuru dunia, khususnya di Indonesia. Maka penting bagi penulis untuk membedah permasalahan tentang dampak wabah pandemi tersebut kepada masyarakat, terkhusus yang beragama Islam. Jamak diketahui bahwa penularan serta penyebaran virus Covid-19 sangatlah cepat dan mudah. Apalagi pada tempattempat umum seperti halnya rumah ibadah, di mana terdapat banyak aktivitas manusia berkerumun dan berinteraksi, tentu potensi untuk tertular dan terinfeksi virus Corona menjadi jauh lebih besar di sana.

Maka dari itu menurut penulis penting untuk menjadikan masjid sebagai objek penelitian dalam kasus wabah pandemi ini, apalagi ketika hal tersebut dikaitkan dengan ranah keagamaan, tentu akan menghasilkan data yang bukan hanya relevan sepanjang zaman, namun juga menghasilkan penelitian yang baik secara tata aturan keilmuan. Ada tiga lokasi masjid yang penulis teliti, yakni Masjid Baitus Syukur, Masjid Roudlotul Mujtahidin, dan Masjd Darusalam.

1. Masjid Baitus Syakur Tropodo

Masjid Baitus Syakur adalah kategori masjid yang sudah lama berdiri, waktu pembangunnanya berkisar tahun 1953-1954. Masjid ini termasuk salah satu masjid umum. Lokasinya berada pada Jl. Raya Tropodo RT 27 RW 03 Sidoarjo Jawa Timur. Luas bangunannya sekira 780 M² dengan status tanah Wakaf. Lantaran luas bangunan yang lumayan besar, masjid ini mampu menampung kurang lebih 200 orang saat aktivitas salat berjamaah sedang dilangsungkan setiap hari. 77

Sejarah berdirinya masjid Baitus Syakur sendiri berawal dari langgar gede (Musholla), di mana dulunya digunakan sebagai sentral dari peribadatan masyarakat sekitar, kemudian timbul niat masyarakat untuk merenovasinya sehingga menjadi sebuah masjid yang bukan hanya luas bangunannya tapi juga jauh lebih besar dan menampung Jemaah lebih banyak.⁷⁸

Visi dan misi masjid Baitus Syakur adalah terwujudnya masjid yang menjadi titik pusat atau sentral kegiatan peribadatan dan keagamaan, bukan hanya digunakan sebagai tempat ritual ibadah mahdhoh saja, namun juga dipergunakan sebagai tempat belajar dan aktivitas pendidikan.⁷⁹

Kegiatan di masjid ini sangatlah beragam, selaras dengan visi dan misinya, masjid Baitus Syakur bukan hanya dibuat untuk salat jamaah saja, namun juga di gunakan sebagai tempat pendidikan belajar al-Quran (TPA), kegiatan Remas

.

⁷⁷ Redaksi, "Masjid Baitus Syakur Jl. Raya Tropodo" dalam https://dkm.or.id/dkm/96160/masjid-baitus-syakur-waru-kab-sidoarjo.html. Diakses 20 Januari 2021.

⁷⁸ Badrus Sholihin (Ketua Umum Takmir Masjid Baitus Syakur 2021-2025), *Wawancara*, Sidoarjo 09 Desember 2020.

⁷⁹ Ibid.

(Remaja Masjid), kegiatan shalawat; dan lain sebagaianya. Wujud dari upaya untuk merealisasikan cita-cita yang terkandung dalam visi dan misi masjid, pengurus takmir masjid memberlakukan jam buka selama 24 jam. Mengingat bagaimana mungkin mampu menjadi sentral keagamaan umat Islam kalau jam operasionalnya di batasi.

Belajar dari pengalaman sang takmir masjid yang sedang menjabat saat ini, di mana ia pernah sedang bepergian ke luar kota, di mana ketika itu ia sedang dalam perjalanan dan akan berhenti sejenak ke masjid untuk melangsungkan salat shubuh pada jam 5 pagi, ternyata setelah melewati beberapa masjid, banyak yang ditutup ketika itu, hal itu karena kebiasaan para takmir masjid di sana yang mana setelah aktivitas salat berjamaah selesai masjid langsung ditutup tanpa membolehkan seseorang pun masuk. Hal tersebut sangat menyusahkan musafir yang sedang bepergian jauh dan telat melangsungkan salat secara berjamaah, sehingga musafir bisa-bisa terlewat waktu untuk melangsungkan ibadah salat shubuh ataupun waktu salat yang lain. ⁸⁰

Adapun terkait jajaran kepengurusnya, berikut penulis suguhkan susunan struktur kepengurusan takmir di masjid Baitus Syakur:

_

⁸⁰ Ibid.



Gambar 1. Struktur Kepengurusan Masjid Baitus Syakur

2. Masjid Roudlotul Mujtahidin Bungurasih Timur

Masjid Roudlotul Mujtahidin adalah nama sebuah masjid yang terletak di lokasi Bungurasih Timur RT. 07 RW. 01, Sidoarjo Jawa Timur. Masjid tersebut dibangun pada tahun 2007. Masjid Roudlotul Mujtahidin merupakan kategori Masjid Umum, di mana luas tanah sekira 600 M², sedangkan luas bangunannya adalah 800 M² dengan status tanah Wakaf. Dengan luas tersebut tak heran Masjid Roudlotul Mujtahidin dapat menampung jemaah lebih dari 200 an orang. 81

Masjid ini tercatat sebagai masjid yang paling tua di kawasan Bungurasih. Masjid ini sudah mengalami renovasi beberapa kali. Kurang lebih ada tiga kali renovasi sehingga wujudnya sekarang adalah hasil perbaikan selama beberapa kali

⁸¹ Redaksi, "Masjid Roudlotul Mujtahidin Jl. Bungurasih Timur RT. 07 RW. 01" dalam https://dkm.or.id/dkm/95853/masjid-roudlotul-mujtahidin-waru-kab-sidoarjo.html. Diakses 22 Januari 2021.

perbaikan. Masjid yang terletak pada koordinat tengah-tengah desa Bungurasih, terbilang sebagai masjid yang sangat baik dalam hal pengaturan tata letak bangunan dan pengelolaan kegiatannya.⁸²

Visi dan misi dari masjid Roudlotul Mujtahidin adalah bercita-cita menjadikan masjid ini sebagai sarana dalam mensyiarkan Islam di Bungurasih, terutama sebagai wadah masyarakat dan pemuda sekitar agar dapat menjalankan aktivitas keagamaan dan peribadatan dengan nyaman. Sehingga diharapkan pemuda dan masyarakat sekitar agar mempunyai akhlakul karimah yang mencontoh nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dalam mensyiarkan ajaran agama Islam yang *rahmatan lil 'alamiin*. 83

Selain aktivitas rutin pelaksanaan salat berjamaah, ada berbagai macam kegiatan pada masjid ini, salah satunya adalah pengajian TPQ bagi anak-anak, pengajian bagi bapak-bapak dan ibu-ibu, serta sebagai tempat diselenggarakannya kegiatan selawatan bareng, yakni acara dhiba', manaqib, dsb. Untuk mengetahui seluk-beluk kepengurusannya, berikut penulis suguhkan susunan struktur kepengurusan takmir di masjid Roudlotul Mujtahidin:

-

83 Ibid.

⁸² M. Ikhwan (Ketua Umum Takmir Masjid Roudlotul Mujtahidin periode 2017-2022), *Wawancara*, Sidoarjo 27 November 2020.

Gambar 2. Struktur Pengurus Takmir Masjid Roudlotul Mujtahidin

FA (KOORDINATOR) 4. M. MAUJUARI, ST

3. Masjid Darussalam Berbek

Masjid Darusalam adalah masjid umum yang lokasinya beralamatkan di Ds. Berebek RT. 01 RW 01, Sidoarjo Jawa Timur. Masjid yang memiliki luas tanah 756 M² dan luas bangunan 1.225 M² tersebut dibangun pada tahun 1953. Masjid Darusalam dapat menampung 200 lebih Jemaah, hal tersebut dibuktikan ketika pelaksaan salat Jum'at, di mana dalam pelaksanaannya selalu dipenuhi sesak oleh ratusan Jemaah.⁸⁴

Masjid yang berlokasi di sudut strategis di lingkungan desa tersebut termasuk masjid yang berusia tua. Karena sudah melewati waktu yang teramat lama masjid ini pun sudah mengalami berbagai renovasi. Sehingga baik bentuk tatanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁸⁴ Redaksi, "Masjid Darussalam Jl. Desa Berebek" dalam https://dkm.or.id/dkm/97273/masjid-darussalam-berbek-kab-sidoarjo.html. Diakses 23 Januari 2021.

design masjid dan pengelolaan masjid sudah mengalami pergantian oleh generasi ke generasi. Pada saat ini pun masjid sedang dalam tahap renovasi dan belum pada tahap paripurna. Secara geografis masjid ini terletak pada lokasi strategis yakni pusat sentral desa Brebek, di mana bertepatan di tengah-tengah desa Brebek.⁸⁵

Masjid yang telah lama berstatus sebagai masjid jami' ini memiliki sejarah cerita di masyarakat, di mana dulunya di area sekitar masjid Darussalam masih jarang terdapat masjid-masjid lain yang berdiri. Sehingga masjid Darussalam didaulat oleh masyarakat sekitar sebagai masjid jami', yang kemudian dibuat sebagai pusat dari aktivitas keagamaan masyarakat. Berbeda dengan sekarang di mana setiap dukuh sudah terbangun masjid-masjid yang letaknya juga lebih sudah berdekatan dengan rumah-rumah warga.

Sebagaimana statusnya sebagai masjid jami', dalam masjid Darussalam ini tak berbeda jauh dengan masjid-masjid jami' lain, yakni selain digunakan sebagai aktivitas rutin salat berjamaah, juga digunakan sebagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh berbagai usia; mulai dari kegiatan TPQ yang ditujukan pada anak-anak kecil, shalawatan, dhibaan, kegiatan remas yang diisi oleh pemuda-pemuda, juga ada kegiatan banjari dan isyari yang aktif dilakukan hingga saat ini.

Apabila terdapat acara atau hajat masyarakat sekitar mengadakan acara besar, grub-grub banjari dari masjid ini pun turut membantu mengisinya, sehingga

.

⁸⁵ Bisyri Musthofa (Ketua umum takmir masjid Darussalam periode 2020-2025), *Wawancara*, Sidoarjo 28 Desember 2020.

⁸⁶ Ibid.

manfaat bukan hanya bisa dinikmati oleh Jemaah yang ada di masjid saja, namun juga bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar. Tak lupa, pada setiap hari Minggu juga diadakan pula kegiatan ngaji yang diikuti oleh bapak-bapak yang diasuh oleh kiai

sekitar desa. Sedangkan pada setiap hari Jum'at juga di selenggarakan kegiatan

rutin khataman al-Qur'an oleh bapak-bapak. Sedangkan untuk ibu-ibu rutinan

khataman al-Qur'an dilakukan setiap hari senin.87

oleh orang-orang sekitar kepada para takmir masjid, di mana mereka diminta mendoakan orang tertentu seperti saudara atau keluarganya. Sehingga dari sana

Adapun kegiatan tambahan biasanya terdapat acara kirim doa yang diminta

pihak masjid mendapat sumbangan uang yang kemudian dimasukkan ke kotak amal

masjid sebagai tambahan saldo kas masjid. Namun, untuk dana dan uang kas

biasanya masjid mendapat sedekah dari masyarakat sekitar yang memasukkan

uangnnya ke kotak amal masjid entah itu ketika pada proses salat Jum'at ataupun

pada waktu-waktu lain. Sebagai tambahan penguat data berikut penulis suguhkan

susunan struktur kepengurusan takmir di masjid Darussalam Sidoarjo masa

khidmah 2020-2025:

Penasehat : Ust. Nasrulloh Ridwan

Ketua : Ust. Bisyri Musthofa

Wakil Ketua : Muhammad Anas

Sekretaris : M. Zakki Imam

Wakil Sekretaris : Kholis Ahmadi

Bendahara : H. Husnan

Wakil Bendahara : H.M. Ihsan

87 Ibid

Seksi Dakwah: 3. Parman 1. Ust. Bunyamin 4. Fatoni 5. Jiro 2. Ust. Farhan 3. Ust. Afifuddin 6. Rofi'i H. Yasin 4. Ust.Mustain 7. Anshori Arifin Keamanan dan Ketertiban: Seksi Pembangunan: 1. Nur Hasan 1. Soleh 2. Arifin Sahlan 2. Haris Awaluddin 3. Bakir 3. Mustofa 4.Ishaq 4. Yunus 5. H. Khoiron **Humas**: 1. H. Afan Remas: Ketua: Arif 2. Amin 3. Anwar Rumah tangga: 4. Mahin 1. Nasrulloh Rohim

B. Pandangan Para Takmir Masjid Waru Sidoarjo dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah di Masa Wabah Covid-19

2. Yazid

Berdasarkan wawancara penulis kepada setiap takmir di masjid-masjid yang sudah penulis tetapkan, penulis mendapatkan tiga data terkait pandangan para takmir masjid Waru Sidoarjo dalam pelaksanaan salat berjamaah di masa wabah

Covid-19: *pertama*, takmir masjid Baitus Syakur yang sedang menjabat saat ini¹ berpendapat bahwa, bagaimanapun juga masjid adalah rumah Allah. Jika terjadi sebuah masalah atau cobaan, janganlah lantas kemudian membuat masjid menjadi dinonaktifkan. Sebagaimana Pendapat takmir dengan mengibaratkan dengan kasus hama tikus yang menyerang lumbung padi. Jika tempatnya diserang tikus, tentu pemilik lumbung harus mencari solusi untuk mengatasi serangan tikus itu, tidak boleh kemudian langsung menutup atau bahkan membakar lumbung padinya, karena hal tersebut akan sangat merugikan si sang punya lumbung padi.²

Kalau ditarik dengan keadaan saat ini, jika wabah pandemi membuat masyarakat takut dan kawatir akan terserang dan tertular, harusnya diselesaikan dengan mencari solusi demi solusi untuk menanggulangi permasalahan itu, bukan lantas masjidnya yang kemudian ditutup. Wujud dari ikhtiar pengurus takmir menghadapi masalah pandemi ini para takmir membuat solusi dengan menerapkan protokol kesehatan dengan memberi jarak antar jemaah, memberikan tempat cuci tangan sebelum masuk ke masjid, pengecekan suhu badan kepada para Jemaah, membersihkan karpet masjid serta selalu menyemprot disenfektan secara teratur demi menjaga keamanan Jemaah, sehingga aktivitas masjid tetap bisa dilaksankan dan besar peluang wabah pandemi virus Covid-19 tak akan menular atau bahkan menyerang jemaah.

-

¹ Nama lengkapnya adalah Badrus Sholihin, ia menjabat sebagai ketua umum takmir masjid Baitus Syakur 2021-2025.

² Badrus Sholihin (Ketua Umum Takmir Masjid Baitus Syakur 2021-2025), *Wawancara*, Sidoarjo 09 Desember 2020.

Lebih lanjut, takmir masjid berpendapat bahwa penentangannya terhadap kebijakan penutupan aktivitas masjid beberapa waktu lalu. Menurutnya, tindakan tersebut dinilai tidak menyelesaikan masalah, dan hanya akan membuat masjid dijauhi oleh masyarakat. Maka dari itu pihak takmir demi menagkal tragedi wabah pandemi membuat upaya-upaya penyelesaian seperti yang telah penulis paparkan di atas, dengan tanpa menutup akses masjid. Jadi Jemaah tetap bisa beribadah khusuk seperti biasa dan bahaya wabah pandemi Covid-19 tetap bisa ditekan ancamannya, baik proses penularan maupun penyebarannya.³

Kedua, menghadapi keadaan sekarang yang sedang bergelimut dengan wabah pandemi memang sangat dilematis bagi umat Islam dan khususnya para takmir masjid di seluruh I<mark>nd</mark>onesia, di mana yang paling diutamakan adalah kesehatan para Jemaah. Menurut takmir masjid Roudlotul Mujtahidin⁴ memang harus diutamakan keselamat<mark>an jemaah, j</mark>angan sampai karena aktivitas beribadah di masjid kemudian berdampak negatif pada keselamatan jiwa dan raga para jemaahnya. Khususnya pada pelaksanaan ibadah mahdhoh yakni pelaksanaan ibadah salat lima waktu.⁵

Maka dari itu terdapat kebijakan takmir masjid dalam rangka menjaga kesehatan dan peribadatan para jemaah yakni dengan memberikan anjuran pada jemaah untuk mematuhi protokoler kesehatan. Seperti halnya masuk masjid harus memakai masker, jaga jarak dalam shaf salat, juga pihak takmir menyediakan

³ Ibid.

⁴ Nama lengkapnya adalah M. Ikhwan, ia menjabat sebagai ketua umum takmir masjid Masjid Roudlotul Mujtahidin periode 2017-2022.

⁵ M. Ikhwan (Ketua Umum Takmir Masjid Roudlotul Mujtahidin periode 2017-2022), Wawancara, Sidoarjo 27 November 2020.

tempat cuci tangan di area luar masjid, serta seluruh pihak takmir senantiasa menjaga kebersihan masjid dan selalu melakukan penyemprotan disenfektan secara berkelanjutan. Menurut pihak takmir masjid, upaya tersebut adalah langkah untuk memberantas penularan wabah pandemi secara lahir, namun upaya batin juga perlu dilakukan yakni dengan wujud tetap melaksanakan aktivitas beribadah salat lima waktu secara berjamaah dan bersama-sama mematuhi protokol kesehatan.⁶

Ketiga, wabah pandemi Corona yang masih terus menginveksi saat ini, membuat pengurus masjid Darussalam juga ikut menerapkan pembatasan sosial atau jarak bagi Jemaah dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan seperti halnya jamaah salat lima waktu. Namun, menurut pengakuan takmir masjid Darussalam⁷, ia sempat diberi pendapat oleh kiai terkemuka di desa tersebut untuk mengadakan rapat, hingga kemudian diadakanlah rapat dalam menghadapi fenomena wabah Pandemi Covid-19. Ketika rapat diadakan dengan menampung pendapat dari para takmir masjid, kiai dan masyarakat sekitar. Berlandaskan argumen sebagai berikut:

"Lhawong di warkop-warkop sana terdapat banyak orang ngopi berjam-jam tidak dibubarkan, *lha* ini masak kegiatan salat berjamaah cuma 5 sampai 10 menit saja kok mau dilarang."

Akhirnya didapatlah satu keputusan yang diambil oleh pihak takmir masjid masjid Darussalam dari rapat tersebut bahwa, ibadah rutin salat berjamaah tetap terus dilakukan sehari-hari. Dalam wawancara penulis dengan informan, penulis

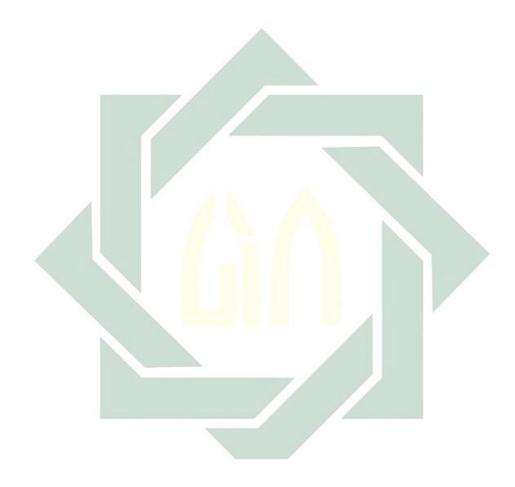
.

⁶ Ibid.

⁷ Nama lengkapnya adalah Bisyri Musthofa, ia menjabat sebagai ketua umum takmir masjid Darussalam periode 2020-2025.

⁸ Bisyri Musthofa (Ketua umum takmir masjid Darussalam periode 2020-2025), *Wawancara*, Sidoarjo 28 Desember 2020.

juga mendapatkan tambahan data berupa statement dari informan yang menyatakan pelaksanaan kegiataan keagamaan sembari tetap menerapkan protokoler kesehatan.



BAB IV

ANALISIS MOTIVASI PANDANGAN PARA TAKMIR MASJID WARU SIDOARJO DALAM PELAKSANAAN SALAT BERJAMAAH DI MASA WABAH COVID-19

A. Motivasi Pandangan Para Takmir Masjid Waru Sidoarjo dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah di Masa Wabah Covid-19

Lazim diketahui bahwa sebuah pandangan adalah bentuk manifestasi dari segala unsur motivasi yang terbentuk dalam diri individu. Kalau menelisik dalam kasus pandangan para takmir masjid tentang pelaksaan salat berjamaah di masa wabah Covid-19, tentu ada berbagai motivasi di balik berbagai keputusan yang disampaikan oleh mereka. Perlu pengamatan yang lanjut terkait itu. Di sini penulis akan mencoba membedah dan mengidentifikasi motivasi para takmir masjid dalam memberikan keputusan atau berupa pandangannya terhadap pelaksanaan salat berjamaah di kala pandemi.

Ada tiga pandangan dari beberapa takmir masjid yang penulis pilih berdasarkan letak strategis dan status masjid yang mana mewakili seluruh pandangan para takmir masjid di wilayah Waru Sidoarjo. Secara singkat, terdapat berbagai kesamaan dari keputusan pandangan takmir masjid tersebut yakni tetap bisa khusuk beribadah sekaligus terhindar dari wabah. Namun, meskipun terdapat kesamaan dalam pandangannya, tidak serta merta kemudian ditarik kesimpulan bahwa seluruh alasan atau sebab di balik pandangan itu juga sama. Terdapat berbagai motivasi di balik sebuah keputusan yang diambil oleh para takmir masjid.

Dalam hal ini penulis melihat berbagai perbedaan motivasi dari para takmir. Analisis perbedaan motivasi ini penulis amati berdasarkan data yang sudah didapat melalui wawancara langsung kepada seluruh narasumber. Berdasarkan pengamatan penulis terdapat beberapa motivasi dari para takmir masjid, yakni sebagai berikut: takmir masjid Baitus Syakur yakni Badrus Sholihin berpendapat bahwa, jika wabah pandemi membuat masyarakat takut dan kawatir akan terserang dan tertular, harusnya diselesaikan dengan mencari solusi untuk menanggulangi permasalahan itu, bukan lantas masjidnya yang kemudian ditutup.

Dalam pandangannya tersebut, Sholihin ingin memberi tahu bahwa keputusan untuk menutup masjid di waktu pandemi adalah keputusan yang salah. Apalagi saat meneruskan wawancara dengan penulis, Sholihin menambahi pernyataan bahwa dirinya sangat menentang keputusan untuk menutup masjid. Karena menurut Sholihin, selain nantinya bisa berdampak pada masyarakat berbondong-bondong menjauhi dan memandang negatif ke masjid, terdapat solusi pula yang tepat selain menutupnya, yakni dengan tetap membuka dan menjalankan aktivitas masjid namun dengan menerapkan protokol kesehatan. Dengan begitu harapannya agar Jemaah tetap bisa melaksanakan ritual keagamaan dan juga terhindar dari virus Covid-19.

Berbeda dengan apa yang memotivasi M. Ikhwan selaku takmir masjid Roudlotul Mujtahidin. Menurutnya, dengan tetap menjalankan aktivitas keagamaan di masjid seperti halnya salat lima waktu adalah tindakan tepat, karena hal itu adalah bentuk ikhtiar batin para Jemaah semua untuk terhindar dari virus Covid-19. Adapun pencegahan secara batinnya adalah dengan tetap dan selalu menerapkan

protokol kesehatan setiap hari. Harapannya tentu, supaya tetap sehat secara jasmani, juga sehat secara rohani.

Sedangkan yang menjadi motivasi takmir masjid Bisyri Musthofa untuk tetap melaksanakan aktivitas kegiatan salat berjamaah di waktu Pandemi adalah merujuk pada kesepakatan bersama melalui rapat mufakat dari para kiai, tokoh, dan masyarakat sekitar yang diadakan di masjid Darussalam. Menurut Musthofa seluruh elemen yang datang di rapat tersebut menginginkan masjid tetap harus dibuka dan digunakan tempat beribadah sebagai mana mestinya kapan pun itu. Selain berdasar pada keinginan mayoritas masyarakat, terdapat pula argumen salah satu kiai yang hadir di rapat itu yang berpendapat bahwa ada berbagai tempat di luar sana yang masih melangsungkan kegiatan dan jauh lebih banyak mengundang kerumunan, sehingga resiko untuk tertular menjadi lebih besar saja masih diperbolehkan dan dibiarkan beraktivitas. Sedangkan masjid yang notabene jauh lebih sedikit madhorotnya *masa iya* akan ditutup.

Dari berbagai alasan-alasan itulah kemudian dapat disimpulkan, jadi menurut Musthofa keputusan untuk tetap melakukan aktivitas shalat berjamaah di masjid meskipun pada waktu pandemi seperti saat ini adalah sudah sangat tepat. Namun dalam pelaksanaan ibadah di masjid tersebut sudah barang tentu pula harus tetap disertai dengan menerapkan protokol kesehatan, sehingga diharapkan Jemaah tetap dalam kondisi aman dari penyakit, juga nyaman dalam beribadah kepada Allah di masjid.

B. Analisis Teori Motivasi Abraham H. Maslow terhadap Pandangan Para Takmir Masjid Waru Sidoarjo dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah di Masa Wabah Covid-19

Abraham H. Maslow berpandangan bahwa teori motivasi adalah teori yang menjelaskan tentang suatu deretan (hierarki) kebutuhan dasar manusia yang mengalami lima tingkatan, yakni: *pertama*, kebutuhan fisik (lapar dan haus). *Kedua*, kebutuhan akan rasa aman. *Ketiga*, kebutuhan sosial (persahabatan dan kekerabatan). *Keempat*, kebutuhan akan penghargaan (baik dari diri sendiri, harga diri, maupun dari orang lain). Dan *kelima*, kebutuhan untuk mewujudkan diri (mengembangkan dan mengungkapkan potensi). Susunan hierarki itu yang menurut Maslow merupakan alasan kuat yang mendasari motivasi dalam diri manusia. 2

Secara eksplisit penulis sudah membongkar motivasi di balik berbagai pandangan para takmir masjid yang menilai bahwa ritual salat berjamaah tetap harus dilakukan di masjid meskipun dalam momen pandemi seperti sekarang ini. Tentunya dengan menaati protokoler kesehatan. Secara general ada satu kesamaan dari setiap pandangan takmir masjid yang penulis teliti, di mana kesemuanya sepakat bahwa penerapan protokoler kesehatan sangatlah penting. Tujuannya adalah demi menjaga kesehatan dan keselamatan, baik pada diri takmir maupun seluruh Jemaah yang ada di masjid.

¹ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, terj. Nurul Iman (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), 5

² Eva Latipah, *Psikologi Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 150.

Ketakutan akan bahaya virus, sehingga mau menerapkan protokoler kesehatan demi terlindungi diri dari penyakit, dalam hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow tergolong kepada kebutuhan akan rasa aman. Di mana sifat alamiah manusia yakni akan berbondong-bondong melakukan tindakan pencegahan bahkan perlawanan ketika dirinya sedang dalam posisi terancam, agar supaya dirinya bisa merasakan perasaan aman, tentram, serta dalam kondisi sehat bugar.

Pada pernyataan dari salah satu takmir terdapat pengakuan bahwa motivasinya untuk tetap menjalankan aktivitas salat berjamaah walau di masa pandemi adalah karena adanya ketakutan. Bahwa jika sampai masjid ditutup, akan berdampak kepada stigma masyarakat kepada masjid, sehingga masyarakat akan menjauhi masjid, dan akhirnya kegiatan masjid akan mati total, tidak akan ada aktivitas masyarakat untuk beribadah serta bersosial di sana. Hal itu kalau dilihat dalam hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow termasuk kebutuhan bersosial. Oleh sebab itu, aktivitas salat berjamaah harus tetap dilakukan dengan sembari menerapkan protokol kesehatan agar tidak hanya bisa menjalankan ibadah saja, namun juga supaya Jemaah tetap bisa bertegur sapa dan berkerabat dengan para Jemaah yang lain sesuai anjuran dari Nabi untuk tetap menjaga silaturrahim dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan penyataan takmir lain yang mengungkap bahwa motivasinya tetap menjalankan salat berjamaah saat pandemi lantaran ada faktor ekstrinsik, yakni di desak oleh tokoh agama, dan mayoritas masyarakat setempat. Sehingga mau tidak mau masjidnya tetap harus melaksanakan salah berjamaah seperti biasa sesuai dari keinginan yang bersangkutan. Dalam hierarki kebutuhan

Abraham H. Maslow, hal tersebut masuk dalam kategori kebutuhan penghargaan atau pengakuan, baik dari diri sendiri atau pun dari orang lain. Mengingat seorang takmir ditunjuk sebagai pengurus dan pengelola masjid tentu harus bisa menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan instruksi dan kemauan masyarakat sekitar, sehingga ia kemudian bisa diakui sebagai seorang takmir masjid yang baik dan bisa memberikan kemaslahatan bagi umat.

Dan terakhir, dalam wawancara penulis dengan takmir masjid yang lain, terdapat pengakuan bahwa motivasi dirinya tetap menjalankan kegiatan salat berjamaah di masa pandemi adalah adanya faktor intrinsik. Menurutnya, tindakan pencegahan terhadap wabah atau penyakit hukumnya adalah wajib. Tindakan pencegahan tersebut diterjemahkannya melalui dua lini, yakni pencegahan secara dhohir dan pencegahan secara batin. Adapun pencegahan secara dhohir adalah menjaga kesehatan, gaya hidup dan menerapkan protokol kesehatan setiap berkegiatan, sedangkan pencegahan secara batin adalah dengan memohon kepada Tuhan untuk dijauhkan dari mara bahaya penyakit melalui pelaksanaan ibadah salat berjamaah di masjid. Tindakan tersebut kalau direlasikan dengan hierarki kebutuhan milik Abraham H. Maslow adalah termasuk kebutuhan rasa aman. Harapannya adalah upaya-upaya yang sudah dilakukan mampu membuahkan hasil berupa rasa aman kepada para Jemaah Masjid. Sehingga dapat terciptanya kondisi aman secara dhohir, yakni fisik dalam keadaan sehat wal 'afiat. Dan kondisi aman secara batin, yakni perasaan tenang, tentram, dan senantiasa merasa dekat dengan Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan analisis data yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini mendapat kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Secara general terdapat satu kesamaan dari setiap pandangan takmir masjid yang penulis teliti, di mana kesemuanya sepakat bahwa meskipun dalam keadaan masa Pandemi Covid-19 aktivitas keagamaan di masjid khususnya pelaksanaan salat berjamaah harus tetap dilakukan, namun dengan dasar pandangan yang berbeda-beda, antara lain: *Pertama*, masjid adalah rumah Allah atau tempat beribadah, yang meskipun dalam keadaan apapun peran serta fungsinya harus tetap dijalankan; *kedua*, pelaksanaan salat jamaah adalah keinginan dari para jemaah sendiri, jadi takmir hanya menuruti kemauan mereka, namun sembari tetap memperhatikan keselamatan dan kenyamanan para jemaah; *ketiga*, berangkat dari kebijakan ta'mir masjid untuk tetap melaksanakan salat berjamaah namun sembari menerapkan protokol kesehatan, tujuannya adalah demi menjaga kesehatan dan keselamatan, baik pada diri takmir maupun seluruh jemaah yang ada di masjid.
- 2. Terdapat berbagai motivasi yang mendasari pandangan para takmir masjid tentang legalitas pelaksanaan salat berjamaah di masa Pandemi Covid-19 sembari tetap menerapkan protokol kesehatan, antara lain: *pertama*, motivasi rasa takut. Ketakutan akan bahaya virus, sehingga mau menerapkan protokol

kesehatan demi terlindungi diri dari penyakit, dalam hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow tergolong kepada kebutuhan akan rasa aman. Di mana sifat alamiah manusia yakni akan berbondong-bondong melakukan tindakan pencegahan bahkan perlawanan ketika dirinya sedang dalam posisi terancam, agar supaya dirinya bisa merasakan perasaan aman dan tentram.

Kedua, motivasi ekstrinsik, yakni di desak oleh para tokoh agama, dan mayoritas masyarakat setempat. Dalam hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow, hal tersebut masuk dalam kategori kebutuhan penghargaan atau pengakuan, baik dari diri sendiri atau pun dari orang lain. Mengingat seorang takmir ditunjuk sebagai pengurus dan pengelola masjid tentu harus bisa menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan instruksi dan kemauan masyarakat sekitar, sehingga ia kemudian bisa diakui sebagai seorang takmir masjid yang baik dan bisa memberikan kemaslahatan bagi umat.

Ketiga, motivasi intrinsik. Terdapat sebuah keyakinan dalam diri para takmir di mana tindakan pencegahan terhadap wabah atau penyakit hukumnya adalah wajib. Tindakan pencegahan tersebut diterjemahkan melalui dua lini, yakni pencegahan secara lahir dan pencegahan secara batin. Adapun pencegahan secara lahir adalah menjaga kesehatan, gaya hidup dan menerapkan protokol kesehatan setiap berkegiatan. Sedangkan pencegahan secara batin adalah dengan memohon kepada Tuhan untuk dijauhkan dari mara bahaya penyakit melalui pelaksanaan ibadah salat berjamaah di Masjid. Tindakan tersebut kalau direlasikan dengan hierarki kebutuhan milik Abraham H. Maslow adalah termasuk kebutuhan rasa aman. Harapannya adalah upaya-

upaya yang sudah dilakukan mampu membuahkan hasil berupa rasa aman kepada para Jemaah Masjid. Sehingga dapat terciptanya kondisi aman secara dhohir, yakni fisik dalam keadaan sehat wal 'afiat. Dan kondisi aman secara batin, yakni perasaan tenang, tentram, dan senantiasa merasa dekat dengan Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan penulis saat wawancara kepada narasumber sebetulnya tidak ditemukan sesuatupun yang mengganjal bagi penulis, namun ada beberapa masukan yang harus dicermati bagi para Takmir Masjid di luar sana:

- 1. Jangan sampai berpikiran pendek terhadap agama, khususnya pada aspek pelaksanaan salat berjamaah di masa pandemi ini, jangan sampai karena keegoisan individu, jemaah yang lain kemudian menjadi korban. Memang betul, virus Corona adalah makhluk ciptaan Allah dan jika Allah tidak menghendaki virus tersebut menyerang hambanya, tentulah tidak akan menjadi berbahaya. Namun yang menjadi pertanyaan adalah siapa yang bisa mengetahui mana orang yang dikehendaki terinveksi dan mana yang tidak? Maka dari itu, sangat bijak apabila kita senantiasa berhati-hati untuk menjaga diri secara lahir dan batin. Supaya kita bisa meminimalisir potensi terserang bahaya dari virus Covid-19 yang kian hari kian menjadi-jadi.
- 2. Harusnya petugas takmir masjid lebih tegas lagi dalam menerapkan peraturan protokol kesehatan, karena tidak sedikit dijumpai beberapa jemaah masih saja ada yang mengabaikan jaga jarak dan tidak memakai masker.

3. Sebagai seorang pengurus masjid tentulah harus bisa mengelola masjid dan bersikap santun kepada para jemaah, jangan terkesan angkuh dan sombong, sehingga jemaah menjadi merasa tidak nyaman. Karena perlu diketahui, tugas takmir adalah untuk memakmurkan masjid, bukan malah membuat masjid menjadi sepi.



DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Aji, Ahmad Mukri. "Pandangan Keagamaan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bogor Terkait kewajiban Menjaga Diri, Pelaksanaan Salat Jum'at dan Pengurusan Mayit dalam Situasi Darurat Penyebaran Covid-19", *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 7, No. 5 (2020).
- Alwisol, Psikologi Kepribadian Edisi Revisi. Malang: UMM Press, 2009.
- Arsyad, Soeratno dan Lincolin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1993.
- Fecho, Irwan. Guratan Pandemi. Jakarta: PT Pustaka Alfabet, 2020.
- Hasan, Aswar. "Komunikasi dan Manajemen Publik Pemerintah dalam Mengatasi Covid-19", dalam Andi Iqbal Burhanuddin (ed.), *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.
- Ikbal, Muhhammad. "Pandemi Covid-19 dan Emergency Prostondik", dalam Andi Iqbal Burhanuddin (ed.), *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.
- Irwandy, "Covid-19 dan Da<mark>ya Tahan Sistem Kesehat</mark>an Bangsa", dalam Andi Iqbal Burhanuddin (ed.), *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.
- Jarvis, Matt. Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memenuhi Perilaku, Perasaan, dan Pikiran Manusia. Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2007.
- Latipah, Eva. Psikologi Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Maslow, Abraham H. *Motivasi dan Kepribadian*, terj. Nurul Iman. Jakarta: PT. Gramedia, 1984.
- Maulana, Adi. "Elegi Di tengah Pandemi: Strategi Penanganan Multi Bencana", dalam Andi Iqbal Burhanuddin (ed.), *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Paturusi, Idrus. "Goresan Cerita Melawan Covid-19", dalam Andi Iqbal Burhanuddin (ed.), *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.
- Palubuhu, Dwia Aries Tina. "Menang Melawan Covid-19", dalam Andi Iqbal Burhanuddin (ed.), *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.

- Rahman, Holilur, dkk. *Praktek Ibadah Pada Masa Pandemi Virus Covid-19*. Pamekasan: Duta Media Publishing, Juli 2020.
- Saenong, Faried F. Dkk. Fikih Pandemi: Beribadah di Masa Wabah. Jakarta: NOU PUBLISHING, April 2020.
- Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Edisi Kesembilan, Jilid* 2 terj. Marianto Samosir. Jakarta: Indeks, 2011.
- Tasrief Surungan, "Faktor Tempertur dalam Penyebaran Covid-19", dalam Andi Iqbal Burhanuddin (ed.), *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.
- Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Yusuf, Irawan. "Covid-19 dan Interaksi Panjang Manusia dengan Mikroba", dalam Andi Iqbal Burhanuddin (ed.), *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.

2. Jurnal

- Hidayah, Nur. "Dari Jabariyah, ke Qadariyah, hingga Islam Progresif: Responss Muslim atas Pandemi Covid-19 di Indonesia", *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 7, No. 5 (2020).
- Lestari, "MuslimIndonesia di Tengah Pandemi Covid-19: Jabariyah di Atas Sajadah Ahlussunnah wa Al-Jama'ah", *Al-Asfar*, Vol 1, No. 1 (2020).
- Meliza, dkk. "Persepsi Masyarakat Sukaraja, Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 6. Tahun 2020 Mengenai Tata Cara Beribadah Saat Pandemi" *Manhaj: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 9, No. 1 (2020).
- Muktafi, "Islam Moderat dan Problem Isu Keislaman Kontemporer di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 6, No.2 (Desember 2016).MUI, "Fatwa Tentang Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19", *Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia*, No. 14 (2020).
- Muktafi, "Dinamika Pengarusutamaan Moderasi Islam di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya (MAS)", *ISLAMIKA INSIDE: Jurnal Keislaman dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1 (Juni 2018).
- Mukri, Ahmad. "Pandangan Keagamaan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bogor Terkait Kewajiban Menjaga Diri, Pelaksanaan Salat Jumat dan Pengurusan Mayit dalam Situasi Darurat Penyebaran Covid-19", *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol 7, No. 5 (2020).
- Rosyadi, Salim. "Refleksi Pandemi: Potret Moderasi Rasul dalam Mudahnya Beribadah", *Al-Asfar*, Vol 1, No. 1 (2020).

- Silfiah, Rossa Ilma. "Fleksibilitas Hukum Islam di Masa Pandemi Covid-19", Suloh Jurnal Program Studi Magister Hukum, Edisi Khusus (2020).
- Susilo, Adityo, dkk. "Corona Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review Of Current Literatures", Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7, No. 1 (2020).
- Wiguna, Bone Pandu "Spiritualitas Ibadah dalam Tradisi Methodist di Tengah Pandemi Covid-19", *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, Vol. 3, No. 2 (2019).
- Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19)", Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Vol. 2, No. 1 (2020).

3. Skripsi

Imadana, Dini Puriadani. "Agama dan Covid-19: Studi Ekspresi Keagamaan Hindu di Dusun Bongso Wetan Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik". Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2019.

4. Internet

- Anggara, Rico Dwi Putra. "Dampak Wabah Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat",https://www.kompasiana.com/ricodwiputraanggara/5e93d3b7 097f36751d62c402/dampak-wabah-covid-19-terhadap-perekonomian-masyarakat. Diakses 16 Mei 2020.
- H, Yanuar. "Cara Masjid Jogokariyan Gelar Salat Jumat Berjemaah di Tengah Pandemi Covid-19"https://www.liputan6.com/regional/read/4206847/cara-masjid-jogokariyan-gelar-salat-jumat-berjemaah-di-tengah-pandemi-covid-19?source=search. Diakses 18 Mei 2020.
- Indonesia, BBC. "Virus Corona: Apa Dampak Covid-19 atas Tata Cara Ibadah Agama?", https://www.vivanews.com/berita/dunia/39932-virus-corona-apa-dampak-covid-19-atas-tata-cara-ibadah-agama?medium=autonext. Diakses pada 16 Mei 2020.
- Kurnia, Dadang, dkk. "Meniadakan Salat Jumat Bentuk Jaga Diri dalam Islam", https://republika.co.id. Diakses 20 Mei 2020.
- Muhyiddin, "Quraish Shihab Jelaskan Soal Salat di Rumah Saat Zaman Nabi", https://republika.co.id. Diakses 19 Mei 2020.Putri, Gloria Setyvani. https://sains.kompas.com/read/2020/01/22/Diakses 10 November 2020.
- Putri, Karina Eka. "Dampak Penyebaran Virus Covid-19 Terhadap Kehidupan Sosial", https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/68110-Dampak-Penyebaran-Virus-Covid-19-Terhadap-Kehidupan-Sosial. Diakses 16 Mei 2020.
- Redaksi, "MUI Keluarkan Fatwa Terkait Salat Berjamaah Dalam Situasi Pandemi Corona", https://mojok.co.id. Diakses 20 Mei 2020.

- Redaksi, "Masjid Baitus Syakur Jl. Raya Tropodo" dalam https://dkm.or.id/dkm/96160/masjid-baitus-syakur-waru-kabsidoarjo.html. Diakses 20 Januari 2021.
- Redaksi, "Masjid Roudlotul Mujtahidin Jl. Bungurasih Timur RT. 07 RW. 01" dalam https://dkm.or.id/dkm/95853/masjid-roudlotul-mujtahidin-waru-kab-sidoarjo.html. Diakses 22 Januari 2021.
- Redaksi, "Masjid Darussalam Jl. Desa Berebek" dalam https://dkm.or.id/dkm/97273/masjid-darussalam-berbek-kab-sidoarjo.html. Diakses 23 Januari 2021.
- Shihab, Nazwa. https://www.instagram.com/najwashihab/?hl=id. Diakses 18 Mei 2020.
- Sumartiningtyas, Holy Kartika Nurwigati. "Bukan Rekayasa Genetika, Ini Bukti Virus Corona dari Epidemi Alami", https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/18. Diakses 16 Mei 2020.
- Tsani, Ali Farkhan. "Salat Jumat Berjamaah di Tengah Wabah Corona", https://minanews.net/salat-jumat-berjamaah-di-tengah-wabah-corona/. Diakses 18 Mei 2020.
- Wardayati, K. Tatik. "Sejarah Virus Corona Covid-19", https://intisari.grid.id/read/032107007/ sejarah-virus-corona-covid-19-menurut-ilmuwan-virus-ini-ditularkan-dari-manusia-ke-manusia-meski-menyerupai-virus-yang-ditemukan-pada-binatang-ini?page=all. Diakses pada 16 Mei 2020.

5. Wawancara

- M. Ikhwan, (Ketua Umum Takmir Masjid Roudlotul Mujtahidin periode 2017-2022), *Wawancara*, Sidoarjo 27 November 2020.
- Bisyri Musthofa, (Ketua umum takmir masjid Darussalam periode 2020-2025), *Wawancara*, Sidoarjo 28 Desember 2020.
- Badrus Sholihin, (Ketua Umum Takmir Masjid Baitus Syakur 2021-2025), *Wawancara*, Sidoarjo 09 Desember 2020.